

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
SD ISLAM BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN (BUQ)  
LESMANA AJIBARANG BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**Nafisa Purnamasari**

**NIM. 1817405078**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

### PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD ISLAM BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN (BUQ) LESMANA AJIBARANG BANYUMAS

Yang disusun oleh: Nafisa Purnamasari NIM: 1817405078, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 16 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010200003 1 004

**Fajry Sub'haan Svah Sinaga, S.Pd, M.A.**  
NIP. 19920507202203 1 001

Penguji Utama,

**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711021200604 1 002

Mengetahui :

Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I. M.S.I**  
NIP. 19770225200801 1 007

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Nafisa Purnamasari
2. NIM : 1817405078
3. Jurusan/Prodi : PGMI
4. Fakultas /Smstr. : FTIK/11
5. Tahun Akademik : 2022-2023
6. IPK : 3.60
7. Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Islam Bustanu 'Usysysqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Telah lulus seluruh matakuliah sebanyak 142 SKS;
2. Telah lulus ujian Seminar proposal sebagaimana Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal yang diterbitkan oleh Kepala Jurusan;
3. Telah Lulus Ujian BTA/PPI dan Aplikom dibuktikan dengan sertifikat terlampir;
4. Telah lulus Ujian Komprehensif dibuktikan dengan Surat Keterangan terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, jika di kemudian hari surat pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik sebagaimana ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 12 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



**Nafisa Purnamasari**

**1817405078**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Asssalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya:

Nama : Nafisa Purnamasari

NIM : 1817405078

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 12 Agustus 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
**NIP.197010102000031004**

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
SD ISLAM BUSTANU ‘USYSYAQIL QUR’AN (BUQ)  
LESMANA AJIBARANG BANYUMAS**

Nafisa Purnamasari  
1817405078

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan metode penelitian yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan dua teknik yaitu teknik sebelum di lapangan dan analisis di lapangan. Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan tiga kesimpulan. Pertama, bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V antara lain: ada siswa yang sulit dalam memahami simbol-simbol, kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam memecahkan masalah, kesulitan dalam memahami materi tetapi mereka malu untuk bertanya kepada guru, bahkan sebagian besar dari mereka masih sulit dalam perhitungan. Kedua, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V yaitu: guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pengelola kelas. Ketiga, kendala Guru dalam mengatasi bentuk kesulitan yang dihadapi siswa kelas V pada pembelajaran matematika terbagi menjadi dua faktor yaitu: faktor internal (dari diri siswa): kondisi fisik siswa, sikap siswa dalam belajar dan psikologi siswa. Yang kedua faktor eksternal (dari luar siswa): lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

**Kata kunci : Peran; Guru; Matematika; dan Kesulitan Belajar.**

**THE ROLE OF THE CLASS TEACHER IN OVERCOMING  
DIFFICULTY OF LEARNING MATHEMATICS OF CLASS V  
STUDENTS SD ISLAM BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN (BUQ)  
LESMANA AJIBARANG BANYUMAS**

Nafisa Purnamasari  
1817405078

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the role of class teachers in overcoming difficulties in learning Mathematics for fifth grade students at SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas. The type of research used in this research is qualitative research. The research method is a field research method with a descriptive approach and data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique uses two techniques, namely pre-field techniques and in-field analysis. Based on the research that has been conducted, researchers found three conclusions. First, the forms of learning difficulties experienced by fifth grade students include: there are students who have difficulty understanding symbols, difficulty understanding mathematical concepts, difficulty solving problems, difficulty understanding the material but they are embarrassed to ask the teacher, some even how many of them are still difficult to calculate. Second, the role of the teacher in overcoming mathematics learning difficulties in class V students, namely: teacher as motivator, teacher as facilitator, teacher as evaluator, teacher as guide and teacher as class manager. Third, the teacher's obstacles in overcoming the difficulties faced by fifth grade students in learning mathematics are divided into two factors, namely: internal factors (from the student): the student's physical condition, the student's attitude towards learning and the student's psychology. The second is external factors (from outside the student): school environment and family environment.*

**Keywords: Roles; Teachers; Mathematics; and Learning Difficulties.**

## **MOTTO**

*Jadilah Manusia yang bermanfaat untuk orang lain.  
Sekecil apapun jasmu akan sangat bermanfaat untuk orang lain.  
(Nafisa Ps)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT beserta segala Rahmat dan Hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Walaupun banyak rintangan yang menghampiri.

Karya sederhana ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua malaikat tanpa sayapku Ibu dan Bapak (Alm) yang telah memberikan ridho untuk saya melanjutkan sekolah kejenjang perguruan tinggi dan atas kasih sayang, doa dan pengorbananya beliau selama ini, terimakasih.
2. Untuk kedua saudaraku Mas Arfan Ainun Ridho dan Adek Nuh Ismanu Saputro yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan mendoakan saya dalam meraih kesuksesan.
3. Keluarga besar yang telah mendoakan, menyupport dan memberikan bantuan kepada saya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang sudah sangat sabar membimbing saya terimakasih atas segala bimbingan serta motivasinya selama ini.
5. Bapak Donny Khoirul Aziz, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang mendukung penuh untuk selalu semangat dalam proses perkuliahan ini.
6. Keluarga Besar SD Islam Bustanu Usyisyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang yang telah membantu saya dalam menyukseskan skripsi ini.
7. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang dan bertahan melawan suka dan duka. Semua itu sudah terlewati semoga bisa lebih baik lagi.
8. Kepada Dede Arif Ulama yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan dukungan, bantuan dan selalu mensupport saya. terimakasih
9. Teman seperjuangan khususnya Masrurotul Yanayah & Dhika Rani Suntari terimakasih banyak telah membantu, menyupport dan mendampingi saya selama proses skripsi ini.
10. Teman-teman Kelas PGMI-B Angkatan 2018.
11. Siswa siswi RUMBIMBEL selaku anak didiku yang selalu membuatku semangat dan ceria setiap hari.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Islam Bustanu Usyisyaaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas” di SD Islam Bustanu Usyisyaaqil Qur’an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Sholawat serta salam tetap tercurhakan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad Saw. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
7. Dr. Dony Khoirul Aziz M.Pd., Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Arief Hidayat, S.Pd., Kepala SD Islam Bustanu Usyisyaaqil Qur’an (BUQ)

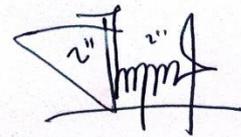
Lesmana Ajibarang Banyumas yang telah membantu peneliti sehingga peneliti mendapatkan data-data dengan mudah.

10. Kholisah, S.Pd., Wali Kelas V SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)  
Lesmana Ajibarang Banyumas yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data.

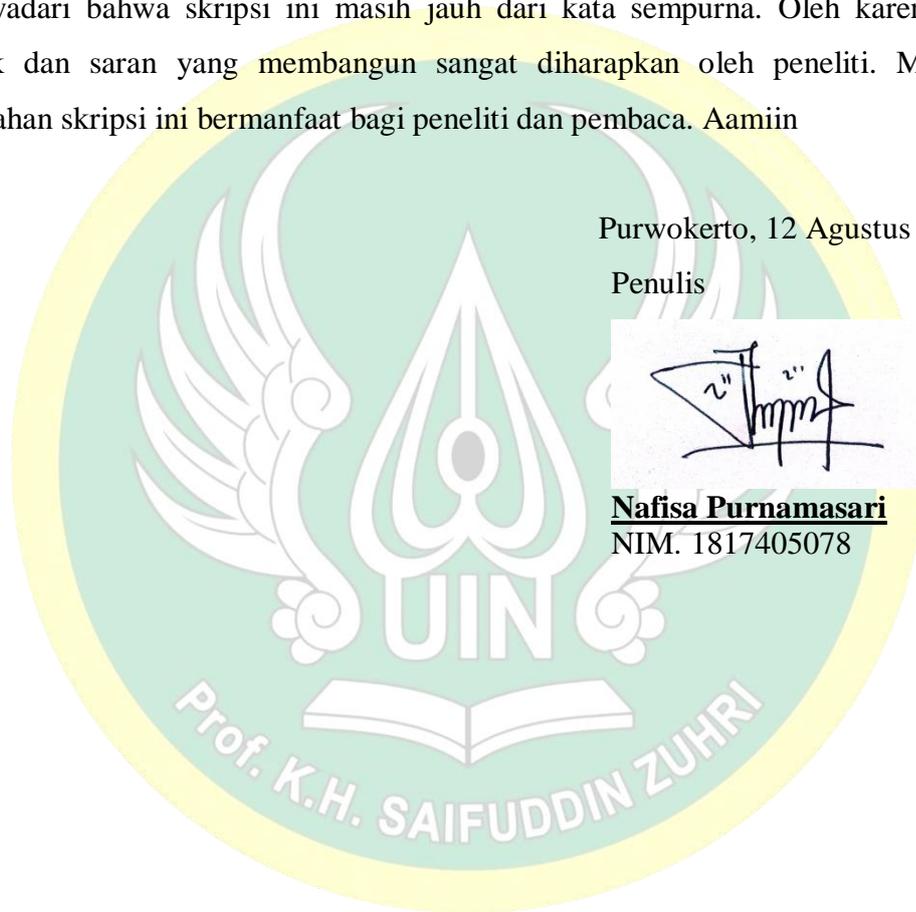
Tiada kata yang pantas selain ucapan terimakasih. Mudah-mudahan segala kebaikan yang telah diberikan, dilipatgandakan oleh Allah SWT Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 12 Agustus 2023

Penulis



**Nafisa Purnamasari**  
NIM. 1817405078



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
<b>A. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar</b> .....	<b>15</b>
1. Pengertian Guru.....	15
2. Peran Guru .....	18
3. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar .....	25
<b>B. Kesulitan Belajar Matematika</b> .....	<b>27</b>
1. Belajar.....	27
2. Kesulitan Belajar .....	29
3. Matematika.....	33
4. Kesulitan Belajar Matematika.....	35
5. Fokus Kesulitan Belajar .....	38

<b>C. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Setting Penelitian.....</b>	<b>44</b>
1. Lokasi Penelitian .....	44
2. Waktu Penelitian .....	45
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Objek Penelitian .....	46
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi .....	47
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
1. Teknik Sebelum di Lapangan.....	48
2. Analisis di Lapangan .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Sajian Data .....</b>	<b>51</b>
1. Sejarah Berdirinya .....	51
2. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah .....	53
3. Identitas Sekolah .....	55
4. Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	55
5. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa .....	56
6. Sarana dan Prasarana .....	56
7. Daftar Nama Siswa.....	58
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>58</b>
1. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas .....	58

2. Peran Guru Dalam Mengatasi Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas.....	65
3. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas .....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Profil SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang
- Gambar 2. Tata Tertib Siswa SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang
- Gambar 3. Catatan nilai ulangan Matematika siswa kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang
- Gambar 4. Dokumentasi selama Penelitian di SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil wawancara dan dokumentasi
- Lampiran 2. Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 3. Surat permohonan ijin observasi pendahuluan
- Lampiran 4. Surat telah melaksanakan observasi pendahuluan
- Lampiran 5. Surat permohonan ijin Riset individu
- Lampiran 6. Surat telah melaksanakan Riset individu
- Lampiran 7. Surat telah lulus semua mata kuliah
- Lampiran 8. Surat telah mengikuti ujian komprehensif
- Lampiran 9. Sertifikat Ujian BTA/PPI
- Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab & Bahasa Inggris
- Lampiran 11. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12. Sertifikat PPL
- Lampiran 13. Sertifikat KKN
- Lampiran 14. Hasil Turnitin
- Lampiran 15. Daftar riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di era modern ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika belajar di sekolah, dirumah maupun saat berada di lingkungan masyarakat. Tanpa kita sadari aktivitas yang kita lakukan setiap hari itu termasuk kegiatan belajar. Bisa kita katakan bahwa waktu yang kita lalui selama ini merupakan proses kegiatan belajar yang tidak pernah berhenti.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar akan melibatkan dua perilaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai

---

<sup>1</sup> Bambang Kesewo, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Vol 4, no. 1 (2003), hlm. 148.

<sup>2</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013), hlm. 24.

peranan penting terutama dalam mempersiapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam hal ini peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan dalam belajar matematika adalah memastikan kesiapan belajar matematika dalam diri siswa, menggunakan media pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa, permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa dan membebaskan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan caranya.

Dalam peranan tersebut guru kelas juga dapat mengatasi suatu masalah salah satu contohnya yaitu dalam menangani masalah kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa tidak paham dengan apa yang dipelajarinya, siswa cenderung sulit untuk memahami pelajaran yang mereka anggap sulit. Dalam hal ini kesulitan belajar tidak hanya pada saat di rumah, bahkan siswa yang mengalami kesulitan mereka akan selalu merasa sulit dan tidak menyukai pelajaran itu saat berada di sekolah maupun pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran yang dianggapnya itu sulit.

Masalah kesulitan belajar yang dialami sebagian siswa dapat menghambat keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan, Kesulitan belajar adalah gejala yang terjadi pada diri siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar harus segera diberi bantuan dalam belajar.<sup>3</sup>

Kesulitan belajar pada setiap anak berbeda-beda, begitu juga dalam kemampuan akademis. Ada siswa yang sangat menyukai dalam bidang hafalan, ada juga yang tidak menyukai hafalan. Ada siswa yang sangat menyukai materi berhitung ada juga yang tidak menyukai materi berhitung. Meskipun demikian siswa yang mengalami ketidaksukaan dalam pelajaran

---

<sup>3</sup> Mia Yolanda Siregar, "Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Xi Di Man 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018" Skripsi. (Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018).

tidak boleh kita biarkan begitu saja, hal tersebut harus dipecahkan dan mencari solusi yang terbaik.

Setiap anak mempunyai potensi yang berbeda-beda. Hal ini tidak menjadi masalah besar melainkan perlu kita atasi bersama. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dikelas. Kesulitan belajar siswa sering kali terjadi pada saat pembelajaran berhitung yakni salah satunya pembelajaran Matematika.

Dalam pembelajaran matematika banyak anak yang menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan mereka sudah beranggapan pembelajaran matematika hanya belajar mengenai berhitung, memahami simbol, menghafal rumus, memahami soal cerita dan lain sebagainya. Mereka sudah terbayang akan sulitnya pelajaran matematika. Adapun Jika anak-anak mengetahui cara pengerjaan matematika yang tepat, mereka akan merasa senang, karena matematika adalah ilmu pasti. Dasar pembelajaran matematika yaitu siswa menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Jika siswa menguasai empat hal tersebut maka siswa akan dengan mudah mengerjakan soal matematika.

Jika kesulitan belajar matematika itu dibiarkan saja, maka anak-anak akan semakin kurang berminat dengan pembelajaran matematika. Matematika akan terus menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melihat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu diajarkan.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap siswa, dalam membimbing, mendidik, mengajar, mengatasi kesulitan siswa dan lain sebagainya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran akan menjadi tugas guru sebagai pendidik di sekolah.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, pada tanggal 10 November 2022 peneliti melaksanakan observasi pendahuluan dengan Bapak Kepala

Sekolah SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) yaitu Arief Hidayat, S.Pd., dan wali kelas sekaligus guru kelas V yaitu Nur Kholisah, S.Pd., Hasil dari wawancara dengan guru kelas yang dilaksanakan di sekolah mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran matematika, guru kelas mengatakan bahwa "Kesulitan siswa yang menjadi dasar yaitu kesulitan dalam berhitung, sebagian siswa kelas V pada saat pembelajaran mereka tidak fokus ketika guru menjelaskan di depan, ada siswa yang melamun, ada siswa yang asyik mengobrol dengan temanya, ada juga siswa yang memperhatikan tetapi pikirannya kosong, yang mengakibatkan suasana pembelajaran kurang kondusif. minat belajar matematika pada siswa sangatlah rendah Sehingga nilai matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain dibawah rata-rata." Guru kelas telah mengamati sejumlah siswa dikelas kelemahan dari mereka adalah dalam hal berhitung, memahami konsep matematika, memahami soal cerita matematika dan memahami simbol-simbol matematika.<sup>4</sup>

Selain mereka tidak fokus pada saat pembelajaran dan lemahnya tingkat berhitung siswa, guru kelas juga melihat perbandingan nilai matematika dengan nilai mata pelajaran yang lain sangat menurun, dibuktikan pada saat siswa diberi tugas harian (PR) dan pada saat Ulangan Harian hasilnya dibawah nilai KKM. Hal ini dikarenakan siswa belum paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru kelas. Selaku guru kelas, sudah menyampaikan materi secara maksimal, namun siswa berulang-ulang dijelaskan dengan berbagai cara mereka tetap tidak paham dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.<sup>5</sup>

Melihat pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka kesulitan belajar yang dihadapi siswa tidak boleh di biarkan begitu saja, dalam hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru Kelas V SD Islam BUQ Lesmana, 10 November 2023.

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

<sup>6</sup> Ayu Novitasari dan Achmad Fathoni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah berawal dari terdapat banyak siswa Sekolah Dasar yang les matematika dirumah peneliti mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran matematika disekolah. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ). Penelitian sebelumnya memang ada yang meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, namun objeknya berbeda. Penelitian sebelumnya peran dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, sedangkan penelitian penulis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai "Bagaimana Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas".

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum lebih lanjut membahas mengenai penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan makna yang ada didalam judul penelitian, agar tidak terjadi kesalah fahaman mengenai permasalahan yang akan dibahas.

### **1. Peran Guru Kelas**

Guru kelas merupakan tokoh yang berperan dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik dan lingkungannya terutama di dalam kelas. Peran guru kelas sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru kelas sangat berpengaruh terhadap pola pikir perkembangan siswa baik internal maupun eksternal. Siswa memerlukan peran guru untuk membantu dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat serta kemampuan yang dimiliki siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru kelas memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta

didik yang ada. Peran guru kelas dalam membina peserta didik menjadi insan berkarakter yang baik sangat dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>7</sup>

Guru kelas harus bisa menjadi teladan, seorang model dan sekaligus menjadi mentor dari siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa.

Jadi, menurut peneliti bahwa peran guru kelas sangat penting terhadap peserta didik. Peran guru kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru kelas berperan penting dalam membimbing peserta didik, menjadi sumber belajar secara langsung, menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Selain itu, peran guru kelas adalah sebagai motivator, fasilitator, inspirator, inisiator, dan evaluator. Tidak hanya itu, guru kelas merupakan sosok tauladan yang ditiru oleh semua orang khususnya siswa yang berada dalam satu lembaga atau sekolah. Maka dari itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar karena guru sebagai panutan dari semua orang.

## 2. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan mempunyai makna kondisi dimana seseorang mengalami ketidakmampuan dalam memecahkan suatu persoalan dan membutuhkan bantuan orang lain untuk memecahkan persoalan yang tidak bisa dihadapinya sendiri. Sedangkan kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor eksternal dan internal pada anak, yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.<sup>8</sup>

Kesulitan Belajar merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, kesulitan belajar tidak hanya dari faktor kognitif anak itu sendiri melainkan bisa terjadi karena faktor luar anak. Lingkungan sekitar juga bisa menyebabkan salah satu faktor anak tersebut

---

<sup>7</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020), hlm. 41.

<sup>8</sup> Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jupendas* 2, no. 2 (2015), hlm 9.

mengalami gangguan kesulitan dalam belajar. Khususnya lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua dan keluarga merupakan faktor penting dalam mendorong semangat anak dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kesulitan belajar matematika adalah faktor dimana siswa mengalami ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahan belajar matematika. Sebagian besar siswa sangat tidak menyukai pelajaran matematika. Bagi mereka pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Untuk itu siswa sangat malas dengan pelajaran matematika saat berada di sekolah. Matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa simbol dan objek. Hal ini yang menjadi permasalahan bagi siswa karena dianggapnya mata pelajaran yang harus memiliki nalar yang tinggi.

Kesulitan belajar matematika terjadi ketika anak tersebut mengalami situasi dimana mereka tidak bisa memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka kesulitan itu akan terus menerus tidak menemukan titik penyelesaiannya. Dari sinilah peran guru sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik untuk menyelesaikan kesulitan belajar matematika.

Menurut pendapat Laner setiap siswa dengan kesulitan matematika adalah unik: tidak semua anak menunjukkan kekurangan atau kesulitan yang sama. Menurut Bryannt, Hartman dan Kim Bahwa tidak semua kesulitan siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika: beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat masalah matematika, lemahnya keterampilan penghitungan, jumlah pembalikan dan kesulitan memahami tanda-tanda operasi.<sup>9</sup>

Jadi, menurut peneliti kesulitan belajar matematika adalah kondisi dimana siswa mengalami ketidakmampuan dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran dan siswa membutuhkan bantuan orang lain untuk mengarahkan permasalahan yang menjadi persoalan mereka yaitu dalam pelajaran

---

<sup>9</sup> Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jupendas* 2, no. 2 (2015), hlm 8.

matematika. Kondisi tersebut yang menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran.

### 3. SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas

Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang menerapkan metode qira'ati dalam pembelajaran al-qur'an. Yang beralokasi di Desa Lesmana RT 03/03, Lesmana, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>10</sup> Adapun peneliti menggunakan istilah BUQ yang merupakan kepanjangan dari Bustanu 'Usysyaqil Qur'an dalam menyusun penulisan skripsi ini.

Jadi dapat disimpulkan Peran Guru dalam mengatasi kesulitan Belajar Matematika adalah Guru mempunyai tugas dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran matematika agar tercapai suatu keberhasilan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini siswa yang mengalami kesulitan berarti siswa tersebut harus mendapatkan perhatian yang cukup khusus dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. Guru menggunakan metode pendekatan pada siswa yang dilihat mendapatkan kesulitan dalam belajar, serta memberikan umpan balik atau mengajak siswa memberikan pertanyaan, guru juga membantu siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika.<sup>11</sup>

Kesimpulan yang dimaksud dengan judul Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas adalah suatu penelitian mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan kendala guru dalam mengatasi

---

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Kholisah, S.Pd. , SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

<sup>11</sup> Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jupendas* 2, no. 2 (2015), hlm 5.

kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka poin penting rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu :

1. Mendeskripsikan Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Banyumas
2. Mendeskripsikan Peran Guru Kelas dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Banyumas?
3. Mendeskripsikan Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat agar tidak terjadi kesalahan fahaman dengan yang lainnya, maka dari itu tujuan dan manfaat penelitian yang akan di uraikan sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara lebih mandalam mengenai :

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Banyumas?
- b. Mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Banyumas?”

- c. Mendeskripsikan kendala guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas ?

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan teori penelitian selanjutnya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada pelajaran Matematika kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas. Dan sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

#### 2) Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi masukan terhadap pendidik bagaimana peran dan upaya yang digunakan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas.

#### 3) Bagi Siswa

Diharapkan mampu mengetahui dimana letak kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran Matematika terkhusus siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas.

#### 4) Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk Sekolah/Lembaga Pendidikan lain sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika yang dihadapi oleh siswa Sekolah Dasar

khususnya kelas V dan bagaimana peran guru kelas sebagai fasilitator siswa disekolah dalam memecahkan persoalan tersebut.

#### **E. Kajian Pustaka**

Adapun beberapa kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Hasil Penelitian terdahulu yang lebih relevan, antara lain :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mia Yolanda Siregar. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan. 2017-2018. Yang Berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018”. Dalam skripsi Mia Yolanda Siregar menjelaskan mengenai analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAN 1 Medan dan menjelaskan mengenai beberapa komponen kesulitan yang dihadapi oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam prinsip, kesulitan dalam operasi atau skill dan kesulitan dalam memecahkan masalah.<sup>12</sup> Persamaan skripsi Mia Yolanda Siregar dengan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti mengenai Peran seorang Guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa. Adapun perbedaan skripsi Mia Yolanda Siregar dengan skripsi ini yaitu Subjek dari skripsi Mia Yolanda Siregar adalah siswa kelas XI MIA-3 Dan IX MIA-6 MAN I Medan, Dan Guru kelas XI MIA-3 dan Guru kelas XI MIA-6. Selain subjek yang menjadi perbedaan, Objek dari skripsi Mia Yolanda Siregar adalah di MAN I Medan, Sumatera Utara. Sedangkan subjek dari skripsi ini adalah Siswa Kelas V dan Guru kelas V Sekolah Dasar. Objek dari skripsi ini adalah di SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur’an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Banyumas.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Mufidah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2021. Yang Berjudul

---

<sup>12</sup> Mia Yolanda Siregar, “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Xi Di Man 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018” Skripsi. (Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018).

“Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”. Dalam skripsi Latifatul Mufidah menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan yang diharapkan siswa Di MI Miftahul Ulum secara keseluruhan pada Pembelajaran Matematika. Disini Latifatul Mufidah meneliti mengenai adanya guru yang kreatif maka akan tercipta pembahasan yang mudah bagi siswa dalam memahami pelajaran matematika.<sup>13</sup> Persamaan dari skripsi Latifatul Mufidah dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai peran seorang guru dalam mengatasi kesulitan Pembelajaran Matematika di SD/MI. Perbedaan dari skripsi Latifatul Mufidah dengan skripsi ini adalah Subjek dan Objeknya. Subjek skripsi Latifatul Mufidah adalah mengambil sampel dari seluruh kelas 1-6 sedangkan skripsi ini hanya pada kelas V. Objek dari skripsi Latifatul Mufidah adalah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sedangkan skripsi ini adalah di SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Banyumas.

Ketiga, Skripsi yang Ditulis Andora Mayang Lestari, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021. Yang Berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan”. Dalam skripsi Andora Mayang Lestari menjelaskan mengenai Peran guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Sebagian besar kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV yaitu dalam hal memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol bahkan kesulitan dalam berhitung.<sup>14</sup> Persamaan skripsi Andora Mayang Lestari dengan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti mengenai bagaimana peran seorang guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Matematika SD/MI dan upaya yang dihadapi oleh guru dalam

---

<sup>13</sup> Latifatul, “Bab II Kajian Pustaka “ (2020) hlm, 30.

<sup>14</sup> Andora Mayang Lestari, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan,” Skripsi. (Bengkulu, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021) .

proses pembelajaran Matematika. Perbedaan skripsi Andora Mayang Lestari dengan skripsi ini adalah dari segi subjek dan Objek. Subjek dari skripsi Andora Mayang Lestari adalah meneliti siswa kelas IV dan Guru Kelas IV SD Negeri 47 Bengkulu selatan. Sedangkan Skripsi ini subjeknya adalah siswa kelas V dan Guru Kelas V yaitu ibu Nur Kholisoh S.Pd., Objek dari skripsi Andora Mayang Lestari adalah di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, sedangkan skripsi ini meneliti di SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Banyumas.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Mas Berlian Nst, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2020. Yang berjudul "Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Aek Kuo". Skripsi Mas Berlian Nst menjelaskan mengenai Bagaimana peran seorang guru dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh siswa SMP Kelas VIII Aek Kuo dalam Pelajaran Matematika. Skripsi Mas Berlian Nst dan skripsi ini memiliki persamaan yaitu menganalisis bagaimana peran seorang guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika, stastegi apa yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Perbedaan skripsi Mas Berlian Nst dan skripsi ini yaitu dari segi subjek dan objek, skripsi Mas Berlian Nst subjeknya yaitu siswa kelas VIII-1 SMP dan guru mata Pelajaran Matematika kelas VIII yaitu Ibu Nurhayani. Sedangkan subjek dari skripsi ini adalah siswa kelas V SD dan Guru Kelas V yaitu ibu Kholisah S.Pd. Objek dari skripsi mas Berlian Nst yaitu di SMP 3 Aek Kuo Sumatera Utara Medan, sedangkan skripsi ini di SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Banyumas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mudah memahami mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas didalam skripsi ini, maka penulis perlu memaparkan dalam sistematika ini, yaitu:

Pada bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, not dinas pembimbing, abstrak data kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Sistematika ini meliputi 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan kajian pustaka, yang terakhir yaitu Sistematika Pembahasan. Kemudian pada Bab II mengenai kajian teori yang berisi mengenai Teori yang akan dibahas dalam skripsi ini yang terbagi menjadi 3 sub Bab, yaitu : A). Peran Guru (Pengertian guru, Peran Guru, Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar B). Kesulitan Belajar Matematika (Pengertian Belajar, Kesulitan Belajar, Matematika, kesulitan Belajar Matematika), C). Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Selanjutnya pada Bab III meliputi penjelasan mengenai jenis Metode yang digunakan, subjek dan objek penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

Pada Bab IV ini meliputi Penyajian Data Hasil Pembahasan, mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana, Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas dan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana. Dan yang terakhir Bab V yaitu Penutup, Pada Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penyusunan skripsi, yaitu mengenai kesimpulan, Saran dan pada yang terakhir yaitu Daftar Pustaka, Lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

##### 1. Pengertian Guru

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yaitu seseorang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan ilmu kepada orang lain. Guru merupakan seorang pendidik atau pengajar dalam suatu bidang ilmu. Meskipun begitu, definisi guru tidak hanya sebatas pada lingkup pendidikan formal saja. Guru juga bisa dijumpai diluar sekolah dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, guru bisa diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberikan ilmu pada seseorang, apapun bidang pengetahuan atau keahlian yang ditekuni.

Pengertian guru menurut Husnul Chotimah adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto, pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang. Sementara, masyarakat memandang bahwa guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushala atau tempat-tempat lain.<sup>15</sup>

Dalam bahasa jawa pengertian guru merujuk pada seseorang yang harus *digugu lan ditiru* oleh semua orang khususnya murid yang ada di lingkungan sekolah. *Digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru hendaknya kita yakini dan kita percayai kebenarannya oleh semua

---

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm.20.

murid. *Ditiru* artinya seorang guru hendaknya menjadi suri tauladan (*panutan*) bagi semua muridnya.<sup>16</sup>

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran.

Dalam KBBI (*Kamus Bahasa Indonesia*), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang memiliki potensial dibidang pembangunan.<sup>17</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

Kemudian menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.<sup>19</sup> Dengan demikian guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.

Seorang pendidik wajib memenuhi kualifikasi sesuai yang diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam pasal 10, yang kemudian dalam Peraturan

---

<sup>16</sup> Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepridabian Guru yang Sehat di Masa Depan*. (STAIN Purwokerto Press, 2011). Hlm 20.

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2016). Hlm 1-2.

<sup>18</sup> Nur Illahi, "Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol.21, No.1, Februari 2020, Hlm 13.

<sup>19</sup> Kurnia Fartdilah, dkk, "Analisis Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Gandasari 1 Kota Tangerang", *ANWARUL : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.2, No.3, Juni 2022, hlm 234.

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik, yaitu: <sup>20</sup>

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar dengan peserta didik

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal guru yang mencerminkan kepribadian positif yaitu : supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum, dan lain sebagainya.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan sejauh mana seorang guru menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat luas.

Seseorang disebut guru apabila ia memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, merancang proses kegiatan belajar mengajar serta mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru akan mengalami suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didik, seperti kesulitan dalam mencerna materi, menghafal rumus, memahami bentuk soal cerita dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru mempunyai tugas yang perlu diatasi agar tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Andi Fenty. *Peran Guru untuk meningkatkan Pembelajaran Siswa di Masa Pandemi*. (Jakarta : Guepedia, 2022). Hlm. 7 .

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas mengajar mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Guru merupakan seseorang yang menjadi panutan untuk orang lain, maka dari itu guru harus bisa menjadi teladan yang baik untuk peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai seorang yang menjadi teladan bagi orang lain, guru harus bisa bertanggung jawab kepada peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohani, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ia harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia.<sup>21</sup>

## 2. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Secara umum, ada tiga peran guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.<sup>22</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi proses belajar untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik. Peran guru tidak hanya mengajar melainkan guru mempunyai tugas mendidik dan mengarahkan peserta didik.

Menurut UU No.14 Tahun 2005, Peran guru adalah:<sup>23</sup>

### a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup

---

<sup>21</sup> Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepridabian Guru yang Sehat di Masa Depan*. (STAIN Purwokerto Press, 2011). Hlm 13.

<sup>22</sup> Muhammad Anwar H.M. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 1.

<sup>23</sup> Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). Hlm 3-5.

tanggung jawab, kewajiban, kemandirian dan kedisiplinan. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi dari peserta didik dan lingkungannya.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang mereka belum ketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari, guru sebagai pengajar harus terus mengikuti adanya perkembangan teknologi dari waktu ke waktu sehingga apa yang disampaikan guru kepada peserta didik adalah hal-hal yang terus berkembang diperbarui dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus mempunyai tujuan yang jelas dan pasti karena peserta didik akan mengikuti apa yang pembimbing lakukan. Guru harus bisa bekerja sama dengan peserta didik dengan baik, agar memudahkan dalam pembelajaran. Guru mempunyai hak dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.<sup>24</sup>

d. Guru sebagai pengarah

Guru merupakan seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, mengarahkan

---

<sup>24</sup> Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). Hlm 3-5

peserta didik apabila mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Selain itu guru dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

e. Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain itu guru juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Maka dari itu guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f. Guru sebagai penilai

Guru mempunyai tugas sebagai penilai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Pidarta, peran guru atau pendidik, antara lain sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Sebagai manager pendidikan atau pengorganisasian kurikulum
- 2) Sebagai fasilitator pendidikan
- 3) Pelaksana pendidikan
- 4) Pembimbing dan supervisor
- 5) Penegak disiplin
- 6) Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa
- 7) Sebagai konselor
- 8) Menjadi penilai
- 9) Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarinya
- 10) Menjadi komunikator dengan orangtua siswa dengan masyarakat
- 11) Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan

---

<sup>25</sup> Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). Hlm 3-5

<sup>26</sup> Jamil Suprihatiningru,, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm 26-27.

## 12) Menjadi anggota profesi pendidikan

Mengutip pendapat Tampubolon, beliau menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai berikut: <sup>27</sup>

- 1) Orangtua
- 2) Pendidik atau pengajar
- 3) Pemimpin atau manajer
- 4) Produsen atau pelayanan
- 5) Pembimbing atau fasilitator
- 6) Motivator atau stimulator
- 7) Peneliti atau narasumber.

Peran dan tugas guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengarahkan, membina, membimbing dan mengelola kelas. Peran guru sangatlah banyak, diantaranya:

- 1) Guru sebagai perancang pembelajaran
- 2) Guru sebagai pembelajar
- 3) Guru sebagai konselor
- 4) Guru sebagai pengelola dalam pembelajaran dikelas
- 5) Guru sebagai pelaksana kurikulum

Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti, sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator dan lain sebagainya.

Menurut Djamarah ada 13 peran penting guru yaitu: <sup>28</sup>

### a. Guru sebagai informator

Seorang guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang baru harus diperhatikan dalam hal ini guru harus benar-benar memastikan kebenaran dari setiap informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebab informasi yang salah bisa

---

<sup>27</sup> Jamil Suprihatiningru, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm 26-27.

<sup>28</sup> Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second EditionI*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). hlm. 11.

menjadi racun bagi peserta didik. Terlebih bagi peserta didik di usia pendidikan dasar, informasi yang diperoleh dari guru akan langsung mereka terima. Hal ini disebabkan sebagian dari mereka belum mempunyai kemampuan untuk mengkritisi suatu informasi.

b. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah guru hendaknya menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkannya kepada peserta didik, guru selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuannya agar selalu berkembang. Mengapa demikian? Karena keberhasilan guru dalam mengajar akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Guru yang professional adalah guru yang haus akan ilmu, ia tidak mudah puas dengan apa yang sudah dimilikinya.

Dengan demikian seorang guru akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam mengajar peserta didik atau sebagai demonstrator yang baik agar peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan.

c. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan guru saja melainkan harus ada kerjasama yang baik antara guru dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Keberhasilan atau kesuksesan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh peran guru yang mengajar, demikian halnya keberhasilan atau kesuksesan guru dalam mengajar ditentukan oleh aktivitas peserta didik dalam belajar.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam tata pengelolaan kelas, agar terjadi Kegiatan Belajar Mengajar (*KBM*) yang baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*).

d. Guru sebagai mediator

Dalam proses pembelajaran mediator sangatlah berperan penting dalam mengefektifkan proses belajar-mengajar. Guru harus mempunyai pengalaman dan pemahaman yang cukup tinggi terhadap media pendidikan, karena media pendidikan adalah alat komunikasi yang

menjadi sumber pembelajaran dikelas. Guru harus bisa menguasai teknologi agar tercipta proses pembelajaran yang baik.

e. Guru sebagai korektor

Untuk bisa menjalankan perannya dengan baik sebagai korektor, guru harus bisa membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk. Sebab, baik buruknya nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga dan masyarakat merupakan hal yang penting yang berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar membedakan keduanya.<sup>29</sup>

f. Guru sebagai fasilitator.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator harus menyediakan sumber belajar untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

g. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Maka dari itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang optimal, guru harus kreatif dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>31</sup>

h. Guru sebagai inspirator

Seorang guru harus bisa memberikan inspirasi yang lebih baik untuk kemajuan belajar peserta didik. Salah satu permasalahan yang dialami peserta didik adalah kesulitan belajar. Maka seorang guru harus bisa memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik. Petunjuk yang diberikan tidak semata-mata harus berasal dari teori yang terdapat di dalam buku. Akan tetapi, bisa berasal dari pengalaman atau kebiasaan baik

---

<sup>29</sup> Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second EditionI*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). hlm. 13.

<sup>30</sup> Arianti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.2 Desember 2018, hlm. 118-120.

<sup>31</sup> Arianti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.2 Desember 2018, hlm118-120.

yang dilakukan guru tersebut. Selain bisa menginspirasi peserta didiknya dalam melakukan kebaikan. Jika hal tersebut dapat dipertahankan atau dikembangkan secara terus menerus, kepribadian peserta didik pun akan semakin baik karena inspirasi yang mereka bangun dari seorang guru

i. Peran guru sebagai inisiator

Berbeda dengan peran guru sebagai inspirator, peran guru sebagai inisiator adalah seorang guru harus bisa mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>32</sup> Sebab, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita, salah satunya dimulai dengan memperbaiki proses edukasi yang ada supaya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, guru harus meningkatkan kemampuan di bidang pendidikan dan pengajaran, antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan menggunakan media serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

j. Peran guru sebagai pembimbing

Seorang guru adalah pembimbing peserta didiknya supaya mereka menjadi manusia dewasa asusila yang cakap, baik dan mandiri. Tanpa bimbingan dari seorang guru, peserta didik pasti akan kesulitan dalam mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat lagi.

k. Peran guru sebagai organisator

Peranan guru sebagai organisator mengharapakan guru mempunyai kegiatan pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, merancang kalender pendidikan, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan guru di dalamnya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan tersebut diorganisasikan dengan tujuan akhir untuk bisa mencapai efektivitas dan efisiensi dalam memajukan kompetensi dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik

---

<sup>32</sup> Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second EditionI*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). hlm. 12.

l. Peran guru sebagai supervisor

Supervisor sekolah merupakan pengawas utama yang mengamati kondisi sekolah. Dengan demikian sebagai supervisor, guru hendaknya ikut membantu, memperbaiki, dan mengkritisi terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekolah.<sup>33</sup>

m. Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar-mengajar akan ada waktu dimana harus diadakanya penilaian terhadap hasil yang dicapai dalam satu periode pendidikan. Penilaian perlu dilakukan karena dengan diselenggarakanya evaluasi (penilaian) guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian keberhasilan peserta didik atau penguasaan peserta didik terhadap pelajaran dalam satu periode.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai peran guru, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi guru sebagai pendidik, pembimbing, pengelola kelas, memfasilitasi, mengarahkan memotivasi, penilai, menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik dan masih banyak peran lain yang dimiliki guru. Guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, maka dari itu guru harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk mengajar dan menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

**3. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Dalam peranannya sebagai guru, guru mempunyai kewajiban membantu siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar pada saat pembelajaran. Guru hendaknya mempunyai kreativitas dan variasi dalam setiap pembelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran yang menarik, agar membantu siswa dalam belajar. Selain itu guru juga harus memberikan fasilitas yang memadai sehingga pada proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

---

<sup>33</sup> Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second EditionI*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hlm. 15.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah penting. Menurut pendapat Moh Uzer Usman, peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkahlaku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.<sup>34</sup> Kesulitan dalam belajar yang dihadapi siswa disekolah harus menjadi perhatian khusus oleh guru dan orang tua.<sup>35</sup>

Menurut Asri Budiningsih menyatakan bahwa guru mempunyai peran kunci dalam proses pendidikan, yaitu :

- a. Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan tindakan.
- b. Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- c. Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.<sup>36</sup>

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa masalah yang terjadi, salah satunya mengenai kesulitan belajar mengajar. Seorang guru mempunyai peran penting terhadap upaya dalam pendidikan dan pengajaran terhadap siswa melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Kemudian Slameto mengemukakan bahwa guru dapat melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, antara lain:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 4.

<sup>35</sup> Riyan Tusturi, dkk, " Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah* Vol.2, No.4, Desember 2017. Hlm 128-129.

<sup>36</sup> Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hlm 10.

- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru. Guru dapat melakukan perannya dengan berbagai upaya untuk mengatasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan secara khusus kepada siswa dan memberikan strategi dan metode yang harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan oleh setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus bisa membawa siswa keluar dari masalah kesulitan belajar, guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan kebebasan dalam menyampaikan sepengetahuan mereka, memberikan latihan soal kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa untuk belajar dirumah serta membuat siswa nyaman pada saat pembelajaran.

## **B. Kesulitan Belajar Matematika**

### **1. Belajar**

Sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses belajar. Artinya, bahwa aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Banyak ahli atau tokoh yang mendefinisikan “belajar”. Perumusan dan penafsiran dari belajar yang dihasilkan berbeda satu sama lain sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Definisi belajar menurut Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses , suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat,

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010). Hlm 99.

akan tetapi lebih luas yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan, melainkan perubahan perilaku dan tingkah laku.<sup>38</sup>

Menurut Pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. sedangkan ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, asusila dan emosional.”<sup>39</sup>

Dalam Kamus Pedagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan. Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dengan perbuatannya. Ernest R. Hilghard dalam bukunya yang berjudul “*Theories of Learning*” mengatakan bahwa seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelum itu. Jadi, belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar.<sup>40</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan bahwa: “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>41</sup> Definisi tersebut didukung oleh Slameto yang mengemukakan bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Husamah dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: UMM Press. 2016). hlm 4.

<sup>39</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002). Hlm 42.

<sup>40</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), Hlm 43

<sup>41</sup> Syariful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) hlm 13.

<sup>42</sup> Slameto. *Belajar 7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). ,Hlm 2.

Belajar merupakan proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan baru, yang sebelumnya belum diketahui dengan ia belajar maka akan mendapatkan pengetahuan baru yang akan diketahuinya. Dimana terlihat dengan adanya perubahan yang dilakukannya. Proses belajar tidak hanya pada saat seseorang berada di lingkungan sekolah dan pada saat bersama guru, namun saat seseorang melakukan atau melihat hal baru yang sebelumnya belum diketahuinya maka akan terjadi proses belajar.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi didalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak ada perubahan yang terjadi pada dirinya, maka tidak bisa dikatakan bahwa ia telah melaksanakan proses belajar. Karena proses belajar akan mendapatkan pengetahuan baru yang ia ketahui dan akan terjadi proses perubahan pada diri manusia. Selain itu belajar bisa dikatakan sebagai suatu usaha mendapatkan sesuatu dengan cara sungguh-sungguh dengan mengandalkan potensi yang dimiliki olehnya.

Dalam kegiatan proses belajar tidak semua manusia menyadari apa yang sedang dilakukan sebenarnya merupakan bagian dari proses belajar. Hal ini dikarenakan seseorang hanya mendefinisikan belajar merupakan kegiatan dimana ia mendapatkan pengetahuan lewat pendidik atau saat berada di lingkungan sekolah atau madrasah.

## **2. Kesulitan Belajar**

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Hal ini dikarenakan siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu perbedaan yang dimiliki siswa yaitu dalam kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran tertentu. .

Menurut KBBI Kesulitan berasal dari kata *Sulit* yang mempunyai arti sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan dan lain sebagainya). Kesulitan merupakan keadaan dimana individu atau kelompok merasakan kesusahan, ketidak mampuan dalam melaksanakan sesuatu.

Kesulitan yang dialami siswa salah satunya yaitu mengenai kesulitan belajar pada pelajaran tertentu. Kesulitan ini muncul karena adanya rasa ketidakmampuan siswa dalam mencerna, memahami atau memecahkan pelajaran yang dihadapinya. Siswa mengalami hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Menurut pendapat Mulyadi, “Kesulitan Belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah kesukaran yang dimiliki siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dan kesulitan belajar merupakan kelainan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian belajar”.<sup>43</sup>

Dalam pengertian yang luas, Mulyadi menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah.<sup>44</sup>

a. *Leraning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

*Leraning Disorder* merupakan keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya seseorang yang mengalami gangguan belajar tidak akan berdampak pada prestasi belajar, melainkan proses belajarnya yang akan terganggu dan terhambat oleh respon yang bertentangan. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah dari potensi yang dimilikinya.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan belajar)

*Learning Disabilities* menunjukkan ketidakmampuan seorang peserta didik yang mengacu pada gejala tidak mampu belajar sehingga hasil yang diperoleh dibawah potensi intelektualnya.

---

<sup>43</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hlm.235.

<sup>44</sup>Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid.*Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. (Malang : Literasi Nusantara. 2020). hlm 2 .

c. *Learning Disfungsion* (Ketidakfungsian Belajar)

*Learning Disfungsion* menunjukkan gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak memiliki tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis dan lainnya.

d. *Underachiever* (Pencapaian Rendah)

*Underachiever* mengacu pada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektualnya diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

*Slow Learner* adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan peserta didik yang memiliki potensi intelektual yang sama.

Menurut Pendapat Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Menurut Syaifudin Bahri Djaramah ada beberapa gejala adanya kesulitan belajar anak didik, diantaranya:

- a. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukan kepada orang lain. misalnya, siswa menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
- b. Anak didik yang memiliki IQ tinggi, yang potensial mereka harusnya meraih prestasi belajar yang tinggi.
- c. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun.

Menurut Burton dan Syamsudin menyebutkan bahwa siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila:

- a. Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkata penguasaan minimal dalam pengajaran tertentu.
- b. Anak yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.
- c. Anak yang bersangkutan tidak berhasil mencapai penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat pada pelajaran berikutnya.<sup>45</sup>

Santrock mengemukakan kesulitan belajar (*Learning Disabilities*) adalah kemampuan belajar yang dihadapi anak dalam bentuk kesulitan memahami, menggunakan bahasa ujar dan tulisan yang tampak dalam bentuk kesulitan dan keterbatasan kemampuan mendengar, berfikir, membaca, dan mengeja. Kesulitan ini juga termasuk kemampuan dalam mempelajari matematika.

Menurut pendapat Widdiharto mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan ada hal ini dengan kurangnya seorang siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep atau prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami ketidakmampuan dalam belajar, timbul adanya gangguan atau hambatan yang dialami siswa seperti kemampuan mendengar, membaca, menghitung dan memahami simbol. Kesulitan belajar terjadi ketika siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak mau bertanya dan mencoba mencari tahu permasalahan yang dihadapinya, maka dari situ akan timbul suatu kesulitan belajar.

---

<sup>45</sup> M.Fahmi Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI", *Jurnal Inovasi Penelitian*: Vol.1, No.5, Oktober 2020, Hlm . 994.

<sup>46</sup> Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar Kota Balik Papan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1. 2016, hlm 2-3.

### 3. Matematika

Matematika adalah ilmu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia akan teknologi.<sup>47</sup> Oleh karenanya matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari diajarkan di Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu dari segala ilmu yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai oleh semua orang dengan baik.

Kata “Matematika” berasal dari bahasa Yunani kuno *Mathema*, yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkungannya menyempit, dan arti teknisnya menjadi “pengkajian matematika”. Dalam bahasa latin *ars mathematica* berarti seni matematika. Asal mula pemikiran matematika terletak di dalam konsep bilangan, besaran dan bangun.<sup>48</sup>

Rusffendi (1991) mengemukakan pendapatnya bahwa matematika adalah bahasa simbol: ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif: ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Selanjutnya Soedjadi (2000) mendefinisikan matematika memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif. Dalam pembelajaran matematika setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat dalam pola pikir dan tindakannya. Maka dari itu diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat materi saja karena hal tersebut akan mudah dilupakan oleh siswa.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Kamarullah. “Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita”. *Jurnal Al Khawarizmi* , Vol 1, No 1. 2017. hlm 21.

<sup>48</sup> Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar* , (Depok: Rajawali Pres, 2018).

<sup>49</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm 1.

Menurut pendapat Ismail, matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numeric, mengenai numeric, mengenai kuantitas dan besaran, kumpulan sistem, struktur dan alat. Dalam hal ini objek yang dibahas dalam matematika hanyalah pada permasalahan angka saja, baik dalam permasalahan angka-angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan masalah.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.<sup>50</sup>

Melihat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu diajarkan. Cockroft mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan karena:<sup>51</sup>

- a. Selalu digunakan dalam segi kehidupan
- b. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.
- c. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas.
- d. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
- e. Meningkatkan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Hal ini diwujudkan melalui proses pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>50</sup> Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). hlm.129.

<sup>51</sup> Mardiah Mardiah dan Ahmad Rifa'i, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Ummul Qura," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2020), hlm. 35–64.

teknologi. Oleh karena itu matematika sebagai dasar perlu dikuasai oleh anak sejak dini yaitu di usia sekolah dasar dengan baik dan benar.

Dari segi bahasa, matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa matematika berkenaan dengan struktur dan hubungan yang berdasarkan konsep-konsep yang abstrak sehingga diperlukan simbol-simbol untuk menyampaikannya.

Mempelajari matematika memang harus memahami konsep matematika agar dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi. Matematika merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menurut Sri Subarinah matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Matematika adalah suatu ilmu yang dapat mengembangkan seseorang untuk berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif. ilmu dasar dalam matematika menggunakan pengetahuan tentang berhitung dan memahami simbol. Seseorang akan sulit untuk belajar suatu konsep dalam matematika apabila konsep yang menjadi persyaratan tidak dikuasainya. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan-bilangan yang berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. Matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam permasalahan matematika.

#### **4. Kesulitan Belajar Matematika.**

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Penyebabnya diduga faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab

---

<sup>52</sup> Firda Amri Chusna. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2016). Hlm 22.

lainnya sehingga peserta didik yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prsetasi belajar rendah.

Dalam penyajian matematika kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Apabila dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka akan muncul adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Siswa belum sepenuhnya mengetahui konsep matematika yang abstrak sehingga dalam penyajiannya guru harus kreatif dengan menggunakan alat peraga atau contoh real dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat siswa dengan mudah bisa mengingat dan memahami materi yang hendak dipelajarinya.

Kesulitan belajar matematika berkaitan dengan kesukaran dalam mempelajari ilmu hitung dan memahami simbol, namun tidak semua kesulitan belajar berkaitan dengan kesukaran dalam belajar konsep matematika yang abstrak. Setiap siswa yang mempunyai kesulitan belajar matematika itu tidak sama, karena setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda beda, dan tidak pula semua siswa mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam membaca soal, kesulitan memahami masalah dalam soal, kesulitan transformasi, kesulitan proses perhitungan, dan kesulitan menuliskan kesimpulan jawaban akhir

Hal-hal yang sering dialami seorang siswa ketika siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah matematika menurut pendapat Mulyono Abdurrahman sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami ata kunci yang terdapat dalam soal, serta tidak dapat menginterasikanannya kedalam kalimat matematika
- b. Siswa tidak dapat menggambarkan asumsi dan informasi apa yang terdapat pada soal yang perlu digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.

- c. Ketika siswa tidak memahami soal, mereka cenderung mengira-ngira jawabannya tanpa memikirkan cara penyelesaian apapun.
- d. Siswa tidak sadar dan tidak suka membaca soal-soal matematika
- e. Siswa tidak suka membaca soal panjang.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut pendapat J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou, masalah kesulitan belajar matematika yaitu:

- a. Kemampuan matematika dini

Kemampuan matematika dini meliputi kemampuan menghitung, memahami korespondensi satu-satu, dan kemampuan membandingkan, semua tergantung pada pengalaman anak-anak memanipulasi suatu objek.

- b. Kemampuan motorik dan persepsi visual

Kemampuan ini menunjukkan kegiatan belajar matematika yang berkaitan dengan persepsi penglihatan. Siswa membutuhkan objek matematika untuk membantu memecahkan masalah melalui memegang dan memindahkan objek, menulis, dan menggambar.

- c. Kesulitan dalam bahasa dan membaca

Kesulitan ini terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Anak akan mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita dan mereka cenderung kurang mampu dalam menyelesaikan soal cerita dalam mengaplikasikan kedalam penghitungan.

- d. Konsep arah dan waktu

Kesulitan ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam memperkirakan waktu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang harus diselesaikan.

- e. Karakteristik kesulitan matematika lain.

Matematika adalah ilmu yang sangat terstruktur, sehingga untuk mempelajarinya siswa harus menguasai ketemapilan matematika. Hal ini harus di tangani karena akan menyebabkan permasalahan yang terus

---

<sup>53</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 252-257.

terjadi dan berdampak pada mental anak, dimana anak tersebut mengalami stress karena kemampuan belajarnya tidak sebanding dengan teman-teman yang lainnya. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar bersikap diam. Maka dari itu guru harus membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga hasil belajar mengalami perubahan/ meningkat.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah kesulitan belajar matematika diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau kunci yang terdapat dalam soal siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada konsep matematika yang abstrak, kesulitan dalam memahami soal (memecahkan masalah) dan keterampilan dalam berhitung sehingga akan terjadi kendala yang mengambat dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa yang masih kesulitan untuk memahami simbol dalam rumus matematika. Contohnya pada penulisan tanda lebih besar ( $>$ ) dan lebih kecil ( $<$ ). Terkadang siswa masih kesulitan untuk memahami simbol tersebut. Selain itu pada penulisan simbol pembagian ( $:$ ) dan sama dengan ( $=$ ). Masih ada siswa yang keliru dalam penulisan simbol tersebut.

## 5. Faktor kesulitan belajar

Hirarki penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

### a. Faktor internal (bersifat fisik)

#### 1) Karena sakit

Seseorang yang mengalami kelemahan pada fisiknya mengakibatkan rangsangan yang diterima melalui indera tidak dapat diteruskan ke otak.

#### 2) Karena kurang sehat

Seseorang yang kurang ia akan mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, karena saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal.

### 3) Karena cacat tubuh

Seseorang yang mempunyai cacat tubuh seperti kurang pendengaran, pengelihatn, dan sulit berbicara bisa disekolahkan di tempat khusus untuk menangani siswa yang berkebutuhan khusus seperti SLB.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama dan pertama terhadap anak. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu:

#### a) Faktor orang tua

Bagaimana orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak, bahkan tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang mempunyai sifat kejam akan menimbulkan mental yang tidak sehat kepada anaknya. Hal ini yang mengakibatkan akan tidak nyaman dirumah mencari teman diluar yang menyebabkan anak lupa belajar. Orang tua yang tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak tidak terdorong semangat untuk belajar

#### b) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh, selalu tegang dan banyak masalah diantara anggota keluarga menyebabkan anak tidak betah dirumah dan menimbulkan kesehatan mental yang tidak sehat untuk anak. Seharusnya suasana rumah dibuat menyenangkan, tentram, harmonis, damai dan sejuk, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak.

#### c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi dalam keluarga juga sangat berpengaruh. Seseorang yang mempunyai ekonominya dibawah rata-rata (miskin) akan menimbulkan kurangnya media dan alat-alat untuk

menunjang kegiatan belajar mengajar. Sedangkan seseorang yang mempunyai ekonomi diatas rata-rata (kaya) ia akan dengan gampangnya menyepelkan pelajaran dan segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.

## 2) Faktor sekolah

### a) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang diampunya.

### b) Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran kurang efektif. Alat peraga sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran terutama pada saat praktikum dilaboratorium. Apabila alat pembelajaran tidak memenuhi makan pembelajaran juga akan terhambat dan tidak efektif.

### c) Kondisi gedung

Kondisi ini terutama ditunjukan terhadap ruang kelas/ruang tempat belajar siswa. Karena ruang kelas sangat berperan penting dalam kenyamanan belajar siswa apabila siswa belajar dengan kondisi yang nyaman berpengaruh terhadap kefokusn pada saat pembelajaran. Apabila ruang kelas kotor, rusak, panas dan dekat dengan keramaian maka pada saat pembelajaran akan menghambat dan tingkat kefokusn anak rendah

### d) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan bahanya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang, adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Seharusnya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Eka Khairani Hasibuan, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12*, (Bandung, 2018). hlm 23.

Adapun Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar. Menurut Kirk dan Gallagher antara lain:

a. Faktor kondisi Fisik

Faktor kondisi fisik yang menunjang anak dalam belajar seperti gangguan pada panca indera dan kurang dalam orientasi.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar antara lain keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajaran di sekolah yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis, misalnya kurang perhatian dalam belajar yang menyebabkan anak sulit belajar.

c. Faktor motivasi dan sikap

Kurang motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan negatif terhadap sekolah.

d. Faktor psikologis

Kurang persepsi, ketidakmampuan kognitif, dan lambat dalam berbahasa, semuanya dapat menyebabkan kesulitan belajar bidang akademik.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar berasal dari dalam diri siswa dan luar diri siswa (lingkungan siswa). Dari adanya faktor tersebut menyebabkan adanya kesulitan belajar yang menghambat hasil belajar siswa. Orang tua harus mampu menyadari akan faktor yang menyebabkan siswa terhambat dalam hasil belajar. Sehingga akan membantu siswa untuk mengatasi faktor tersebut. Dan seorang siswa harus mampu memahami faktor-faktor tersebut sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar pada diri sendiri.

---

<sup>55</sup> Firda Amri Chusna, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Yogyakarta , 2016). Hlm 20.

### **C. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika**

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pendidikan, Dalam peranannya sebagai guru, guru mempunyai kewajiban membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada saat pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan kondisi siswa dimana dalam proses belajar mengalami kesulitan yang ditandai dengan adanya hambatan hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya. Dalam proses pembelajaran, hal tersebut menjadi tugas guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, apabila kesulitan belajar tidak segera diatasi maka akan menimbulkan hambatan selama proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan siswa tidak sesuai dengan standar kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

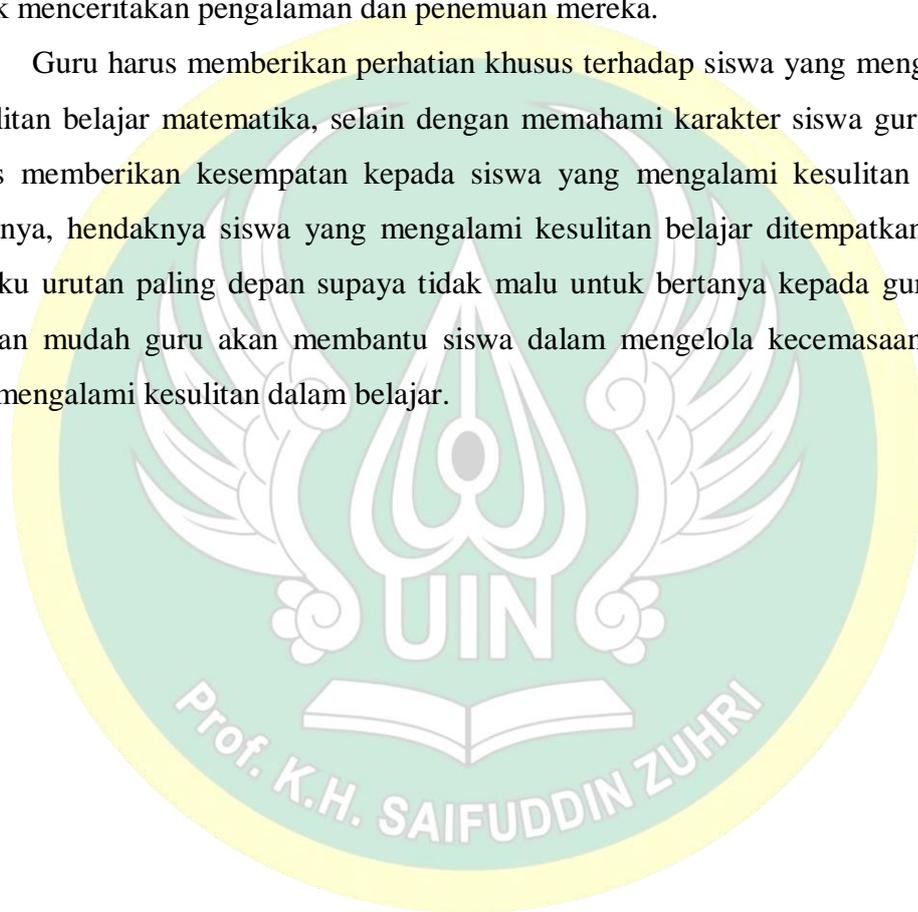
Kesulitan belajar bisa terjadi pada semua mata pelajaran, salah satu pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan belajar paling tinggi yaitu pada pelajaran matematika. Masalah yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika terjadi pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tidak sedikit diantara mereka yang menghindari pelajaran matematika, padahal matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut, maka apabila siswa pada saat pembelajaran matematika mengalami kesulitan belajar, guru mempunyai tugas untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pelajaran matematika.

Peran guru sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, salah satu peran guru yang harus diperhatikan yaitu pada saat siswa mengalami kesulitan belajar. Pada saat siswa mengalami kesulitan belajar matematika guru harus bisa memberikan perlakuan khusus kepada siswa dengan memberikan pengarahan, pemahaman dan bimbingan, guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa siswa yang mempunyai hambatan pada saat pembelajaran. Selain itu upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika yaitu memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar yang lebih

mudah dipahami oleh siswa, memberikan latihan soal yang cukup dan berulang. Selain itu guru harus kreatif dalam mempergunakan alat peraga supaya membantu siswa lebih mudah mengingat.

Peran guru dalam mengembangkan kegiatan belajar matematika yaitu dengan membangun rasa ingin tahu anak secara alami tentang bentuk, ukuran, jumlah, konsep-konsep dasar lain dalam matematika. Guru juga harus peduli dan tertarik terhadap apa yang dikatakan anak, dengan hal ini akan mendorong anak untuk menceritakan pengalaman dan penemuan mereka.

Guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, selain dengan memahami karakter siswa guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk bertanya, hendaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar ditempatkan pada bangku urutan paling depan supaya tidak malu untuk bertanya kepada guru dan dengan mudah guru akan membantu siswa dalam mengelola kecemasan pada saat mengalami kesulitan dalam belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Metode kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena yang sedang dilakukan oleh subjek dalam penelitian.<sup>56</sup>

Pendekatan deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara langsung terjun ke lapangan atau objek yang dituju dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dengan melalui observasi, wawancara, mendapatkan dokumen-dokumen resmi sekolah dan catatan hasil penelitian dilapangan. Untuk itu peneliti akan terjun langsung berdasarkan objek yang menjadi sasaran yaitu SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, Banyumas terkait dengan Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini berada di SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas. Lokasi SD Islam BUQ Lesmana terletak di RT 03/RW 03, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Wilayah SD Islam BUQ Lesmana memiliki tanah seluas 5.306 m<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan 15x8 m<sup>2</sup> dengan luas halaman 5x18 m<sup>2</sup>. SD Islam BUQ Lesmana berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan

---

<sup>56</sup> Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Kebudayaan. SD Islam BUQ Lesmana memiliki status swasta dengan badan penyelenggara Yayasan BUQ Banyumas.<sup>57</sup>

Adapun batas-batas lokasi SD Islam BUQ Lesmana sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan sawah, sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Kalibenda dan sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga. Adapun desa Lesmana memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Cikembulan dan Candinegara.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Karanglo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kalibenda dan Pancurendang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Ajibarang Kulon.<sup>58</sup>

Dimana penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi tersebut yaitu di SD Islam BUQ Lesmana untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas. Dimana kelas yang diamati berjumlah 12 siswa.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu dimana peneliti gunakan untuk melaksanakan observasi di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 sampai 23 Juni 2023.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Agar mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka perlu adanya informan. Dalam hal yang menjadi subjek dan objek penelitian yaitu:

### 1. Subjek Penelitian

- a. Guru kelas sekaligus wali kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ibu Nur Kholisah, S.Pd., sebagai sumber utama dari subjek penelitian ini. Ibu Nur Kholisah S.Pd., merupakan walikelas V yang menguasai semua mata pelajaran di kelas V termasuk Matematika. Dengan beliau

---

<sup>57</sup> Dokumentasi Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

<sup>58</sup> Dokumentasi Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

peneliti akan dibantu untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas V pada Pembelajaran Matematika, bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana.

- b. Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas berjumlah 12 siswa.

## 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini yaitu Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik tersebut adalah:

### a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik penelitian dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam tahap ini peneliti mengamati secara langsung di lingkungan Sekolah, kegiatan ini melibatkan pengamatan terhadap subjek, objek, dan semua aktivitas yang berada di lingkungan penelitian..

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati dan memahami suatu kejadian yang sedang diteliti berdasarkan fakta, sehingga peneliti lebih objektif dan terbuka terhadap apa yang telah diteliti. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi baru mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang pada saat melaksanakan penelitian di kelas.

Objek yang dituju dalam penelitian ini meliputi guru kelas V yaitu Nur Kholisah, S.Pd., siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika yaitu

siswa Kelas V, sarana dan prasarana sekolah SD Islam BUQ Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian, baik penelitian deskriptif kuantitatif ataupun deskriptif kualitatif. Disini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif salah satunya menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan teknik dimana kita mendapatkan data yang kita butuhkan dalam penelitian secara langsung yaitu dengan cara lisan bertatap muka dengan narasumber yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Selain teknik observasi Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dalam penelitian peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang. teknik wawancara dilaksanakan di SD Islam BUQ Lesman Ajibarang Banyumas dengan guru kelas dan siswa kelas V terkait rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini yaitu mengenai Bagaimana Peran Guru Kelas dalam mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang.

Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan mengenai bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V dan digunakan sebagai alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh. Metode wawancara ini mampu mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana kita mencari data mengenai dokumentasi penting seperti catatan transkrip, buku, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini merupakan metode berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi

maupun perorangan. Teknik dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi yang di dapatkan dari hasil observasi dan interview.<sup>59</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai dokumen sekolah, foto dan video pada saat penelitian, dan untuk mendukung kebenaran yang lebih dipercaya dengan dibuktikanya adanya foto dan video dokumentasi. Selain itu metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian akan menghemat waktu.

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa dokumen, tabel, grafik, foto, struktur organisasi, gambar, video dan lainnya yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika kelas V SD BUQ Lesmana Ajibarang.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik yang dilaksanakan setelah melaksanakan teknik penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan dua teknik yaitu:

##### **1. Teknik Sebelum di Lapangan**

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan

---

<sup>59</sup> Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004).

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014). Hlm 330.

selama di lapangan.<sup>61</sup> Jadi dalam Penelitian ini Penulis membuat proposal penelitian fokusnya pada Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas.

## 2. Analisis di Lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis di lapangan dilaksanakan sampai selesai penulis mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Aktivitas yang dilaksanakan dalam proses ini yaitu:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang di dapatkan dalam proses penelitian di sekolah akan cukup banyak, apalagi jika proses penelitian yang dilaksanakan cukup lama. Maka akan mendapatkan data yang banyak. Untuk itu perlu dilakukan teknik Reduksi Data. Reduksi data merupakan Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>62</sup> Teknik ini dilaksanakan agar memudahkan peneliti mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian mengenai Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu teknik penyajian data. Penyajian data merupakan bagian dimana kita menguraikan data yang telah diperoleh saat reduksi data dengan bentuk uraian yang singkat. Teks yang sering digunakan untuk menyajikan data yaitu teks

---

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014). Hlm 331.

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014). Hlm 332.

naratif. Dengan adanya penyajian data maka akan memahami apa yang telah kita dapatkan dan akan kita kembangkan dalam proses selanjutnya berdasarkan hasil dari yang kita peroleh.

Penyajian data yang ditulis dalam bentuk teks naratif mengenai Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, untuk memudahkan peneliti memahami apa yang telah terjadi, lalu merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau yang biasa kita sebut Verifikasi Data,. merupakan tahap akhir dalam menyajikan data. Dalam penarikan kesimpulan atau Verifikasi data peneliti menyimpulkan hasil data setelah diperoleh dalam penelitian terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas, mulai dari apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika, dan bagaimana upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini pemaparan hasil penelitian serta pembahasan, seperti yang dijelaskan pada Bab III di mana peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Maka, dalam Bab IV ini adalah penjabaran dari hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif, yaitu diceritakan secara nyata dan apa adanya.

#### **A. Sajian Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas.**

Sejarah berdirinya SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang berawal dari didirikannya TPQ BUQ lesmana Ajibarang, kemudian oleh pendiri TPQ BUQ Lesmana ajibarang yaitu Alm Mbah Makun menginginkan untuk sekalian diadakannya sekolah formal seperti Sekolah Dasar (SD), kemudian oleh ustadzah Istinganah dan ustadz Arief Hidayat sebagai anak dan menantu dari pendiri TPQ BUQ Lesmana beserta pengurus yayasan lainnya mendirikan SD Islam BUQ sebagai sarana bagi siswa- siswa yang mengaji al qur'an, alasan mendirikan Sekolah Dasar berbasis al-qur'an yaitu supaya siswa-siswi yang mengaji al-qur'an tidak kebingungan untuk mengatur waktunya dan supaya waktu belajar dan mengaji tidak berbentunturan dengan Sekolah Dasar. Karena pada saat itu juga dari Koordinator pusat menganjurkan supaya TPQ TPQ BUQ itu melahirkan TK & SD dibawah naungan Qira'ati.<sup>63</sup> Apabila yayasan BUQ mempunyai sekolah sekolah formal tersendiri seperti TK & SD, maka bisa berkolaborasi dalam pengajaran al-qur'an dan pendidikan umum.

Dari Koordinator pusat mempunyai peraturan tersendiri bahwa TK & SD yang menggunakan metode qira'ati, untuk pengajaran qira'ati diletakan di awal pembelajaran atau pagi hari, tidak boleh dimasukan pada saat pembelajaran atau di akhir pembelajaran.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Arif Hidayat, S.Pd., 23 Juni 2023 .

SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang berdiri pada 1 Juni 2015, pada tahun angkatan pertama siswa-siswi SD Islam BUQ Lesmana masih melaksanakan pembelajaran di gedung TPQ BUQ Lesmana. Kemudian untuk tahun angkatan kedua sudah berada di gedung SD Islam BUQ Lesmana yang letaknya tidak jauh dari TPQ BUQ Lesmana. Gedung SD Islam BUQ Lesmana digunakan pada tahun angkatan ke dua yaitu mulai tahun 2016.<sup>64</sup>

SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang berlokasi di desa Lesmana Rt 03, Rw 03 tepatnya di dekat pemukiman warga dan di sekitar SD Islam BUQ Lesmana terdapat sawah dan jalan raya. Sejak berdiri tahun 2015 sampai sekarang SD Islam BUQ Lesmana sudah meluluskan 3 angkatan. Jumlah siswa di SD Islam BUQ Lesmana dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Untuk tahun 2022/2023 jumlah siswa SD Islam BUQ Lesmana yaitu 137 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.<sup>65</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas.

### a. Visi SD Islam BUQ Lesmana

***“Mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak Qur’ani”***

Adapun indikator ketercapaian dan visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

#### 1) Cerdas

- a) Nilai rata-rata setiap semester naik.
- b) Nilai rata-rata Hasil Ujian kelas 6 naik.
- c) Juara Umum MAPSI pada tingkat kecamatan.
- d) Juara Lomba keterampilan computer tingkat kecamatan.
- e) Juara Tahfidz Al-Qur’an tingkat kecamatan.

#### 2) Kreatif

- a) Siswa mampu menyelesaikan tugas belajar pembelajaran.
- b) Siswa dapat memecahkan masalah tugas dalam pembelajaran.
- c) Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga melakukan optimalisasi kegiatan pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Arif Hidayat, S.Pd., 23 Juni 2023.

<sup>65</sup> Dokumentasi Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

d) Siswa memiliki rasa percaya diri untuk mengikuti semua kegiatan baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>66</sup>

3) Berakhlak Qur'ani

a) Siswa terbiasa mengucapkan salam dengan sesama muslim.

b) Siswa terbiasa menghormati dan menyayangi dengan sesama muslim.

c) Siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

d) Siswa terbiasa berdoa dalam setiap kegiatan.<sup>67</sup>

b. Misi SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang

Dalam upaya untuk mewujudkan atau mengimplementasikan Visi Sekolah, SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang menjabarkan Misi sekolah sebagai berikut:

1) Sekolah mengoptimalkan pembelajaran berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

2) Sekolah mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan yang berdampak kejuaraan

3) Sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai strategi dan metode sehingga terpenuhi rasa keingintahuannya.

4) Sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan membiasakan salam.

5) Sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan membiasakan menghormati sesama.

6) Sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan membiasakan menjaga kebersihan

7) Sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan membiasakan berdoa dalam setiap kegiatan.<sup>68</sup>

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan sekolah Dasar Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas tahun ajaran 2021/2022 ditetapkan sebagai berikut:

1) Meningkatkan rata-rata nilai hasil Ujian Semester dari 7,5 menjadi 7,8.

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

<sup>67</sup> Dokumentasi Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

<sup>68</sup> Dokumentasi Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

- 2) Meningkatkan rata-rata nilai hasil Ujian Akhir Sekolah dari 7,9 menjadi 8,3.
- 3) Menjadi Juara Umum Lomba MAPSI Tingkat Kecamatan Ajibarang.
- 4) Menjadi Juara Satu Lomba Keterampilan Komputer Tingkat Kecamatan Ajibarang.
- 5) Menjadi Juara Umum Lomba Tahfidz Al-Qur'an di Tingkat Kecamatan Ajibarang.<sup>69</sup>

### 3. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

**Identitas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas.<sup>70</sup>**

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Stuan Pendidikan	SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)
2.	NPSN	69922506
3.	Status	Swasta
4.	Bentuk Pendidikan	SD
5.	Status Kepemilikan	Yayasan
6.	SK Pendirian Sekolah	421.2/488/2015
7.	Tanggal SK Pendirian	2015-10-22
8.	SK Izin Operasional	421.2/488/2015
9.	Tanggal SK Izin Operasional	2015-10-22

<sup>69</sup> Dokumentasi Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

<sup>70</sup> Dokumen Staf TU SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023

#### 4. Daftar Nama Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

**Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Islam BUQ Lesmana  
Ajibarang 2022/2023.<sup>71</sup>**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Arief Hidayat S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Essa Maulina Iqrobi S.Ag	P	Guru Kelas
3.	Riri Agustina S.Pd	P	Guru Kelas
4.	Lucky Alfiandini S.Pd	P	Guru Kelas
5.	Ika Nur Fajriyati S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Trima Yuliana S.Hum	P	Guru Kelas
7.	Nur Kholisah S.Pd	P	Guru Kelas
8.	Siti Aisah S.Pd	P	Guru Kelas
9.	Lela Anggriani S.Pd	P	Guru kelas

#### 5. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

Secara Keseluruhan jumlah di SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang pada Tahun Ajaran 2023/2024 adalah 8 ruang kelas dan jumlah 137 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SD Islam BUQ Lesmana  
Ajibarang.<sup>72</sup>**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I A	18 siswa
2.	I B	17 siswa
3.	II A	19 siswa
4.	II B	19 siswa

<sup>71</sup> Dokumen Staf TU SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023

<sup>72</sup> Dokumen Staf TU SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

5.	III	24 siswa
6.	IV	21 siswa
7.	V	12 siswa
8.	VI	7 siswa

#### 6. Sarana dan Prasarana SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang

Setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Alat atau sarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang antara lain:

Tabel 4.4

#### Sarana dan Prasarana SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang.<sup>73</sup>

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kantor Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Kelas	8	Baik
5.	Kamar Mandi/WC	6	Baik
6.	Sumur/Ledeng	1	Baik
7.	Gudang Peralatan	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Meja Anak	137	Baik
10.	Kursi Anak	137	Baik
11.	Kursi Guru Kelas	8	Baik
12.	Meja Guru Kelas	8	Baik
13.	Meja Guru Kantor	10	Baik
14.	Kursi Tamu	1	Baik

<sup>73</sup> Dokumen Staf TU SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

15.	Papan Tulis	8	Baik
16.	Papan Majalah Dinding	1	Baik
17.	Almari	11	Baik
18.	Rak Buku	2	Baik
19.	Komputer	1	Baik
20.	Sound System	2	Baik
21.	Alat PPPK	1	Baik
22.	Tiang Bendera	2	Baik
23.	Tempat Parkir	1	Baik

#### 7. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana

SD Islam BUQ Lemana terdiri dari 137 siswa perempuan & Laki-laki.<sup>74</sup> Salah satunya 12 siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas yang terdiri diantaranya :

Tabel 4.5

#### Daftar Nama siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang.<sup>75</sup>

No	NIS/NISN	Nama Siswa
1.	0114087703/043	Affan Azka Saputra
2.	0117646428/044	Ainun Mahya Ramadhanti
3.	0117324702/045	Andita Shafaa Khairinniswa
4.	0124042376/	Bintang Gribran Raekhana Tria
5.	0125138329/046	Fa'iq Malik Badruzzaman
6.	0126499836/047	Iskandar Fico
7.	0114714714/048	Jazenya Putri Imsgi Nursalin
8.	0125834259/049	Kaeza Alfatiano
9.	0121663451/050	Keenar Nadhifa Aqilah
10.	0121615803/051	Muhammad Sayid Ghifari

<sup>74</sup> Dokumen Staf TU SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

<sup>75</sup> Dokumen Staf TU SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.

11.	0125820996/052	Sad Agung Riski
12.	0128452277/054	Thian Aqila Al Farabi

## B. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas. Peneliti mengambil data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal-hal yang diteliti terkait dengan bentuk kesulitan belajar matematika, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika serta kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses belajar matematika.

Agar pembahasan lebih sistematis dan lebih terarah maka peneliti membagi kedalam beberapa pembahasan yaitu:

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang

Manfaat dari belajar adalah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru pada siswa dilingkungan sekolah. Melalui kegiatan belajar membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Jika dalam proses belajar siswa mengalami suatu hambatan maka siswa akan merasa terganggu dalam proses belajar. Hambatan yang dialami siswa menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djaramah bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam belajar sehingga siswa tidak dapat belajar dengan wajar. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Moh Suardi, bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan semestinya.<sup>76</sup>

Menurut National Institute of Healte, USA kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya

---

<sup>76</sup> Frida Amri Chusna. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.* (Yogyakarta, 2016)

kesenjangan yang signifikan antara saraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan yang terdapat dalam saraf pusat otak yang mengakibatkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, menulis, membaca pemahaman dan berhitung.<sup>77</sup> Kemampuan setiap siswa tidak sama yang mengakibatkan adanya bentuk kesulitan setiap siswa berbeda.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 30 Mei 2023 mengenai bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V di SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa diantaranya yaitu:

a. Siswa sulit memahami materi yang dijelaskan guru kelas

Pada saat pembelajaran guru sebagai pendidik sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran, namun terkadang hal tersebut belum cukup membuat seluruh siswa mengerti materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sama halnya yang terjadi di kelas V SD Islam BUQ Lesmana, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran yang mengakibatkan pada saat guru kelas bertanya, siswa tidak bisa menjawab dan bertanya kepada teman sebelahnya. Selain itu ada beberapa siswa yang terlihat kurang menyukai dan tidak menikmati proses pembelajaran matematika sehingga mereka akan sulit dalam mencerna materi. Adapun guru kelas mempunyai peran dalam mengatasi bentuk kesulitan siswa dalam memahami materi yaitu dengan cara memberikan motivasi terhadap siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengulang kembali materi yang telah diajarkan, menanyakan sejauh mana

---

<sup>77</sup> Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol.12,No.2. 2009, Hlm 153.

pemahaman siswa dan memberikan tugas kepada siswa agar mempelajari materi yang telah dibahas bersama-sama.<sup>78</sup>

Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang belum memahami materi yang telah dibahas bersama-sama. Sejauh ini peneliti guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang telah melaksanakan peranannya dalam mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

b. Kesulitan dalam berhitung

Konsep operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan konsep awal dalam mempelajari matematika. Kemampuan berhitung sangat berpengaruh terhadap hasil kinerja siswa. Kemampuan berhitung termasuk kedalam pengembangan bidang kognitif yang bertujuan menumbuhkan pola berfikir matematika sehingga anak dapat memiliki potensi untuk berkembang secara wajar. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang lemah dalam tingkatan berhitungnya. Seperti halnya yang terjadi di kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian kondisi aktivitas siswa lemah dalam kemampuan berhitung awal khususnya operasi hitung perkalian dan pembagian. Pada saat guru kelas memberikan seputar pertanyaan mengenai faktor kelipatan kepada beberapa siswa kelas, siswa tersebut tidak bisa menjawab dan masih bingung. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu menguasai konsep berhitung, khususnya perkalian dan pembagian. Siswa belum mampu dalam memahami bagaimana konsep dasar dari faktor kelipatan bilangan.

Adapun ibu guru kelas dalam mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam berhitung yaitu dengan cara menjelaskan konsep operasi hitung, meminta siswa untuk belajar menghafalkan perkalian 1-10 dibantu dengan menggunakan perkalian jari matika, selain itu guru memberikan variasi

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi di kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 30 Mei 2023

metode mengajar, memberikan latihan yang cukup berulang dan tentunya mendapatkan perhatian yg cukup khusus pada saat proses pembelajaran.

Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berhitung pada saat proses pembelajaran. Sejauh ini peneliti melihat guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang telah melaksanakan peranannya dalam mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung.

c. Kesulitan memahami konsep matematika

Konsep merujuk pada pemahaman dasar. Pemahaman konsep matematika merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada saat pembelajaran matematika, siswa masih sulit untuk memahami konsep matematika. Salah satu contohnya dalam hal ini banyak siswa yang belum paham cara menghitung perkalian. Padahal pada materi perkalian bisa menggunakan metode penjumlahan berulang. Misalnya enam kali tujuh, hasilnya bisa dihitung dengan enam ditambah enam sebanyak tujuh kali. Namun pada kenyataannya siswa masih belum paham dengan konsep tersebut.

Adapun observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang masih sulit dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Ketika guru kelas membahas bersama-sama soal yang ada di LKS dan beliau meminta siswa untuk menjumlahkan hasil akhir siswa masih kebingungan dalam menjawab soal tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas, tentang solusi untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep matematika yaitu:

“Dalam pelajaran matematika guru akan menjelaskan konsep-konsep matematika kepada siswa menggunakan bahasa yang sederhana, apalagi yang saya jelaskan adalah anak yang masih kecil tingkatan SD. Saya

berusaha selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Kendala menjelaskan bila perlu menggunakan alat peraga anak-anak akan lebih terfokus kepada alat peraganya dan tidak memperhatikan penjelasannya lagi, maka dari itu saya tidak menggunakan alat peraga tetapi dengan menggambar media tersebut dipapan tulis dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mereka belum paham dengan yang saya jelaskan.”<sup>79</sup>

Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam mengarahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika pada. Sejauh ini peneliti melihat guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang telah melaksanakan perannya dalam mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Upaya yang diberikan guru kelas kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang di bahas, mengajarkan konsep dasar dan membuat catatan rumus matematika.

d. Kesulitan dalam memecahkan masalah.

Pemecahan masalah merupakan proses yang dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi penelitian masih terdapat banyak siswa yang kesulitan untuk memecahkan masalah dalam materi pembelajaran matematika. Hal ini terjadi pada guru kelas memberikan soal perkalian dalam bentuk cerita kepada siswa kelas V, ketika guru kelas menjelaskan cara atau konsep matematika di papan tulis mereka sepertinya bisa memahami maksud dari soal tersebut. Namun pada kenyataannya pada saat guru kelas memberikan soal cerita kepada siswa, mereka tampak bingung dalam menjawabnya. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami maksud dari soal cerita tersebut.

---

<sup>79</sup> Wawancara Pribadi dengan Kholisah, S.Pd, Guru kelas V, 15 Juni 2023

Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam mengarahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka kedepannya siswa tidak bisa memecahkan masalah matematika secara terus menerus. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sejauh ini guru kelas belum menemukan upaya yang tepat diberikan kepada siswa dalam mengatasi masalah tersebut.

e. Kesulitan dalam memahami simbol-simbol.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi diketahui siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana mengalami kesulitan dalam memahami simbol matematika. Salah satu kesulitan tersebut diantaranya siswa terkadang salah menuliskan simbol lebih besar ( $>$ ) dan lebih kecil ( $<$ ). Pada saat menentukan besar sudut mereka menuliskan simbol ( $<$ ). Padahal yang seharusnya ditulis adalah simbol sudut yaitu ( $\sphericalangle$ ). Hal ini terjadi karena kedua simbol tersebut hampir sama dan mirip. Mereka menganggap kedua simbol tersebut adalah sama, padahal berbeda. Selain dalam itu simbol ( $\pi$ ) masih menjadi masalah yang sering terjadi karena sebagian siswa masih sering lupa memasukan simbol tersebut ke dalam rumus bangun ruang.

Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam mengarahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami simbol-simbol matematika. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka kedepannya siswa tidak akan paham mengenai simbol-simbol dalam matematika. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sejauh ini guru kelas belum menemukan upaya yang tepat diberikan kepada siswa dalam mengatasi masalah tersebut.

Salah satu contohnya adalah pada materi menentukan bilangan lebih besar ( $>$ ) dan bilangan yang lebih kecil ( $<$ ). Banyak siswa yang masih keliru untuk menentukan mana bilangan yang lebih besar atau kecil. Contohnya: "Tanda yang tepat untuk bilangan  $-9$  .....  $-3$  adalah .....". Masih ada siswa yang masih keliru menjawab dengan  $-9 > -3$ . Menurut

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi di Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 30 Mei 2023

siswa bilangan -9 lebih besar dari pada -3. Siswa hanya melihat angka nya saja, tidak memperhatikan tanda negatif pada angka 9. Seharusnya jawaban yang tepat untuk soal tersebut adalah  $-9 < -3$ , karena angka -9 lebih kecil dari -3. Contoh lainnya pada penulisan tanda pembagian ( : ) dan sama dengan ( = ). Masih terdapat siswa yang keliru menuliskan tanda tersebut.

Hasil observasi tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana juga sependapat dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan informan guru kelas yaitu sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami anak terutama dalam berhitung mba. Mereka masih kesulitan dalam mengalikan dan membagi angka dalam mengerjakan soal, masih sangat rendah dalam berhitung. Selain itu anak-anak juga masih sulit dalam memahami materi yang saya jelaskan, kesulitan dalam memahami konsep matematika, seperti anak masih salah dalam memasukan rumus bahkan masih ada yang salah memasukan angka kedalam rumus, kemudian sulit memahami simbol-simbol dalam matematika, sebagian dari mereka masih kesulitan dalam memecahkan soal cerita dan harus dibantu oleh saya. Terbukti ketika anak-anak disuruh menjawab soal yang ada di buku LKS sudah saya kasih tahu caranya, tetapi mereka masih kesulitan dalam menjumlahkan hasil akhir, dan lambatnya pemahaman anak-anak yang mengakibatkan anak tidak suka dengan pelajaran matematika.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut hasilnya sama dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei 2023, yang mana peneliti mengamati bahwa bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran matematika yaitu: sulit dalam memahami materi yang dijelaskan guru tetapi mereka malu untuk bertanya, kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika,

---

<sup>81</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd, Guru Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 30 Mei 2023.

kesulitan dalam memecahkan masalah, kesulitan dalam memahami simbol-simbol bahkan yang utama mereka masih sulit dalam berhitung. Lambatnya pemahaman anak yang mengakibatkan waktu belajar menjadi kurang produktif. Hal ini terbukti ketika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, pada saat pembelajaran guru akan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab soal yang ada di LKS terbukti siswa tersebut kurang tepat dalam menjumlahkan hasil akhir, dan masih bingung dalam memasukan simbol kedalam rumus, Siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM pada saat Ulangan harian maupun ulangan Semester, ada juga siswa yang belum menguasai sama sekali materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dapat dilihat ketika guru bertanya kepada siswa untuk mengulas sedikit materi yang telah dibahas bersama-sama anak hanya diam dan ketika ditanya tidak bisa menjawab.<sup>82</sup>

## 2. Peran Guru Dalam Mengatasi Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas V di SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan penelitian, guru telah melakukan beberapa peran untuk mengatasi bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang. Berikut penjelasan senada dengan hasil observasi peneliti tentang peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang. Adapun peran yang dilakukan guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang diantaranya yaitu:<sup>83</sup>

### a. Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berfikir secara cerdas. Selain mengajar dan mendidik, guru juga mempunyai peran sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik supaya semangat dan aktif

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi di kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 30 Mei 2023

<sup>83</sup> Hasil Observasi di kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 30 Mei 2023

dalam belajar. Seorang guru memiliki peran sebagai motivator untuk mendorong peserta didiknya supaya memiliki semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting dilakukan oleh seorang guru. Siswa perlu diberikan motivasi agar mereka lebih terdorong untuk bangkit dan lebih semangat dalam berusaha.

Seperti halnya guru kelas SD Islam BUQ Lesmana sudah menerapkan perannya sebagai motivator, yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugasnya sebagai peserta didik yaitu dengan mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga mereka memiliki kesadaran akan tanggung jawab dan disiplin.

Guru memberikan beberapa langkah agar proses pembelajaran menjadikan siswa termotivasi dikelas. Guru memotivasi peserta didik akan susahnyanya masuk ke sekolah menengah pendidikan (SMP) yang persaingannya semakin tinggi, agar siswa termotivasi untuk lebih giat dan bersungguh sungguh dalam belajar.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar. Guru memotivasi siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Berikut penjelasan yang diberikan oleh saudari Jazanya Putri Imsgi Nursalin:

“Sebelum pembelajaran dimulai, biasanya ibu guru memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar. Di akhir pembelajaran terkadang ibu guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siapa saja yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik ataupun kurang tepat ibu guru selalu memberikan hadiah berupa acungan jempol atau pujian sehingga para siswa termotivasi untuk semangat belajar. Ibu guru juga selalu meminta siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Agar kita semua terlatih disiplin dan tanggung jawab”.<sup>84</sup>

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh ibu guru kelas, beliau mengatakan:

---

<sup>84</sup> Wawancara Pribadi dengan Jazanya Putri Imsgi Nursalin, siswa kelas V, 15 Juni 2023

“Sebelum pembelajaran biasanya saya sering memotivasi siswa untuk semangat untuk belajar. Kemudian saya memberikan sedikit gambaran materi yang akan dipelajari dengan menarik, siswa akan termotivasi untuk mengetahui apa yang akan mereka pelajari. Di akhir pembelajaran biasanya saya memberikan pertanyaan, siapa saja yang bisa menjawab dengan baik maupun kurang tepat akan saya kasih reward berupa acungan jempol atau kalimat pujian. Saya juga selalu meminta siswa supaya mengumpulkan tugas tepat waktu, supaya mereka termotivasi lebih disiplin dan tanggung jawab”.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara, guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang menyatakan bahwa beliau telah memberikan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peran sebagai motivator untuk mendorong peserta didiknya supaya memiliki semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting dilakukan oleh seorang guru. Siswa perlu diberikan motivasi agar mereka lebih terdorong untuk bangkit dan lebih memiliki semangat yang tinggi dalam berusaha dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, seorang guru harus bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mudah. Diantaranya menciptakan suasana yang menyenangkan, sumber belajar yang memadai, dan segala sesuatu yang memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya guru kelas SD Islam BUQ Lesmana sudah menerapkan perannya sebagai fasilitator, yaitu selain dengan buku LKS karya *Giyatri* sebagai sumber belajar, guru juga menggunakan gambar atau video yang ada di laptop untuk mempermudah peserta didik untuk menerima materi pembelajaran dengan baik dan mudah. Tetapi tidak semua materi pembelajaran guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan tidak semua materi pada pembelajaran matematika menggunakan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.

---

<sup>85</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Wali kelas V, 15 Juni 2023

Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Sad Agung Riski:

“Ibu guru memberikan materi pelajaran menggunakan buku LKS karya Giyarti Terkadang Ibu guru juga memakai gambar atau video yang ada laptop menggunakan layar LCD”.<sup>86</sup>

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh ibu guru kelas V, beliau mengatakan:

“Saya mengajarnya menggunakan buku LKS Karya Giyarti sebagai sumber belajar. Terkadang juga menggunakan gambar atau video yang ada di laptop menggunakan LCD proyektor supaya siswa tidak bosan melihat papan tulis”.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara, guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang menyatakan bahwa beliau telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator kepada siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator guna menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mudah. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator sangat penting dilakukan oleh seorang guru.

#### c. Peran guru sebagai evaluator

Sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Disinilah pentingnya evaluasi guru. Seorang guru harus bisa menjadi evaluator yang baik dan jujur. Artinya, dalam memberikan evaluasi seorang guru memberikan penilaian yang apa adanya dan mencakup segala aspek yang terkait dengan peserta didik.<sup>88</sup>

Dalam evaluasi ini guru bisa menggunakan berbagai macam cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelebihan dan kelemahan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan.<sup>89</sup> Seperti halnya guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang sudah menjalankan perannya sebagai evaluator, yaitu dengan memberikan evaluasi terhadap siswa setelah selesai memberikan pembelajaran dan evaluasi setelah selesai materi

---

<sup>86</sup> Wawancara Pribadi dengan Sad Agung Riski, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

<sup>87</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru kelas V, 15 Juni 2023.

<sup>88</sup> Sri Widayati. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa”. *Jurnal Elsa*, Vol.17, No.1. 2019. hlm 15

<sup>89</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, ( Tangerang Selatang: an1mage , 2019) hlm. 68.

dilakukan Ulangan Harian, selain itu melaksanakan evaluasi seperti Ujian Tengah Semester dan Akhir Semester. Evaluasi yang diberikan guru dalam bentuk evaluasi tertulis pada saat ulangan harian, seperti memberikan soal dipapan tulis lalu siswa diberi kesempatan untuk menjawab, dengan minimal 3 sampai dengan 10 nomor. Apabila di dalam melaksanakan evaluasi masih terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah KKM maka guru akan mengadakan remedial. Selain itu guru juga memberikan soal evaluasi yang ada dibuku LKS sebagai sumber ulangan harian.

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan di SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang pada tanggal 15 Juni 2023 yang peneliti peroleh adalah guru memberikan evaluasi terhadap siswa setelah selesai memberikan pembelajaran dan evaluasi setelah selesai materi (Ulangan Harian), evaluasi yang diberikan guru dalam bentuk evaluasi tertulis, seperti memberikan soal dipapan tulis lalu siswa diberi kesempatan untuk menulis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertera dipapan tulis, dengan minimal 3 Sampai dengan 10 nomor, apabila di dalam melaksanakan evaluasi masih terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah KKM maka guru akan mengadakan remedial.<sup>90</sup>

Hal tersebut sependapat dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan-informan berikut:

Hasil wawancara tentang guru melakukan evaluasi pembelajaran yang dijelaskan oleh Ainun Mahya Ramadhanti:

“Bu khol sering kali mengajak siswa untuk mengerjakan soal yang ibu berikan, kemudan ibu juga sesekali memberikan PR untuk dikerjakan dirumah sambil belajar, setiap kali pelajaran matematika ibu pasti memberikan soal diakhir pembelajaran dan melaksanakan ulangan harian jika sudah selesai materi 1 bab.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara tersebut sependapat dengan Bintang:

“Buguru sering memberikan tugas setiap kali pelajaran matematika, ibu juga sering melaksanakan ulangan harian diakhir materi, jika masih ada yang

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi di kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

<sup>91</sup> Wawancara Pribadi dengan Ainun Mahya Ramadhanti, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

mendapatkan nilai dibawah KKM ibu selalu mengadakan remedial saat itu juga, hanya mengganti angkanya saja dengan soal yang sama”.<sup>92</sup>

Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh guru kelas :

“Setiap saya selesai menjelaskan materi, saya selalu memberikan soal untuk anak-anak kerjakan baik dari saya sendiri ataupun soal yang ada di buku LKS, dengan begitu saya melihat sejauh mana mereka paham dengan materi yang saya ajarkan, saya akan memantau anak-anak yang memang mempunyai kesulitan-kesulitan tertentu. Salah satu contohnya pada materi simbol lebih besar ( > ) dan lebih kecil ( < ). Masih terdapat siswa yang keliru dalam penggunaan tanda ini. Saya sering menjelaskan secara berulang penggunaan simbol ini dengan penjelasan jika simbol ( > ) diberi garis didepan maka akan membentuk seperti huruf b yang artinya besar. Jika tanda ( < ) diberi garis didepan maka akan membentuk seperti huruf k yang artinya lebih kecil. Selain itu pada bilangan negatif, jika bilangan negatifnya lebih kecil maka nilainya lebih besar. Begitu juga sebaliknya, jika bilangan negatifnya lebih besar maka nilainya akan semakin kecil. Jika mereka membutuhkan bantuan saya memberi kesempatan untuk bertanya maju kedepan, dan mengerjakan di meja saya. Dan diakhir minggu jika materi sudah selesai saja selalu lakukan ulangan harian, jika masih terdapat anak-anak dengan nilai dibawah KKM saya akan lakukan remedial hingga anak-anak bisa mencapai nilai diatas KKM baru saya lanjut ke materi selanjutnya. Selain evaluasi tersebut saya juga sering memberikan tugas untuk dikerjakan latihan dirumah.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan berbagai upaya yaitu dengan memberikan penjelasan secara berulang, memberikan soal latihan ulangan harian di papan tulis, memberikan soal yang ada di LKS, memberikan tugas harian lalu guru mengevaluasi peserta didik melalui ujian tengah dan akhir semester.

---

<sup>92</sup> Wawancara Pribadi dengan Bintang, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

<sup>93</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru Kelas V, 15 Juni 2023.

d. Peran guru sebagai pengelola kelas

Sebagai seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik menciptakan suasana yang membuat siswa belajar dengan nyaman, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya para peserta didik dan guru dalam rangka menerima ilmu dan pengetahuan dari guru.<sup>94</sup>

Sebagai pengelola kelas guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang juga mempunyai strategi tersendiri, diantaranya:

1) Memastikan kesiapan belajar siswa dalam belajar matematika.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa guru membiasakan berdoa sebelum belajar, berikut penjelasan yang diberikan oleh saudara Iskan Fico:

“Sebelum memulai belajar biasanya ibu guru memulai dengan berdoa yang dipimpin secara bergantian, setelah berdoa ibu guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa-siswa. Ibu selalu memerintahkan buku tulis & LKS Matematika supaya sudah disiapkan di meja sebelum pembelajaran dimulai. Kadang ibu menanyakan materi kemarin yang sudah dibahas apakah ada yang masih ingat dan mengaitkan materi selanjutnya.”<sup>95</sup>

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh guru kelas beliau mengatakan:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar yang utama yaitu membuat RPP. Kemudian saya masuk kelas dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa saya menanyakan kabar anak-anak, dan mengecek kehadiran siswa. Tentunya sebagai guru saya menanyakan apakah kalian sudah siap untuk belajar hari ini dan menanyakan anak-anak membawa buku matematika atau tidak, jika ada anak yang tidak membawa buku saya kasih kesempatan untuk mengambil (jika rumahnya dekat) jika rumahnya jauh saya masih toleransi untuk tetap mengikuti pelajaran, apabila tidak membawa buku lebih dari 1x saya berikan sanksi supaya anak jera dan lebih didiplin. Sebelum dimulai pembelajaran saya juga

---

<sup>94</sup> Sri Widayati. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa”. *Jurnal Elsa*, Vol.17, No.1. 2019. hlm 5.

<sup>95</sup> Wawancara Pribadi dengan Iskan Fico, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

mengulas sedikit dan bertanya kepada siswa materi sebelumnya yang sudah dipelajari, apakah siswa masih ingat atau tidak.”<sup>96</sup>

2) Melibatkan siswa pada saat pembelajaran

Salah satu kunci pembelajaran yang efektif adalah guru mampu menyampaikan pengetahuan dengan jelas dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pada umumnya siswa akan lebih mudah mengingat suatu hal jika ia melaksanakan kegiatan secara langsung. Anak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman. Guru melibatkan siswa agar siswa berfikir secara aktif dan mandiri, ia akan lebih mudah untuk mengingat apa yang mereka telah lakukan. Seperti halnya guru menjelaskan materi yang melibatkan siswa untuk berimajinasi atau mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat merencanakan dan menyampaikan pelajaran, ada banyak strategi untuk melibatkan siswa seperti mengajukan pertanyaan yang penting, buatlah siswa untuk bergerak, aktifkan siswa pada saat pembelajaran, siswa diminta ikut menjawab pertanyaan dari buku LKS, dll.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas :

“Pada saat pembelajaran saya melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, saya selalu mencoba bertanya kepada anak-anak khususnya yang mempunyai kesulitan belajar matematikanya cukup tinggi. Biasanya pada saat saya menerangkan materi saya minta bantuan kepada siswa untuk maju kedepan untuk menulis dipapan tulis seperti contoh soal matematika. Ketika kita sedang membahas soal bersama sama saya menunjuk siswa bergantian untuk menjawab soal dan maju kedepan menulisnya dipapan tulis, melibatkan siswa terjun langsung untuk mendata siswa kelas bawah yang mempunyai hobby, kesukaan warna, dan makanan favorit untuk menyajikan data dalam bentuk tabel.”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru kelas V, 15 Juni 2023.

<sup>97</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru Kelas V, 15 Juni 2023.

- 3) Memberikan Kebebasan pada setiap siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan

Penyelesaian masalah pada pembelajaran matematika memang tidak hanya terbatas pada satu cara saja. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan siswa. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama untuk memahami sebuah materi, banyak cara yang bisa dilakukan oleh siswa untuk memecahkan masalah tersebut, hal ini harus menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan siswa untuk mengekspos kemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan masalah.

Berikut penjelasan yang diberikan oleh saudara Keenar Nadhifa Aqilah: “Kalau kami diajak mengerjakan tugas dengan guru kami diajak untuk mengikuti cara yang diajarkan oleh guru kami, tetapi buguru tidak memaksakan untuk selalu mengikuti cara buguru, boleh kita menggunakan cara lain yang sekiranya kita bisa paham dengan cara tersebut”.<sup>98</sup>

Pendapat lain juga dikatakan oleh Thian Aqila Al-Faribi:

“Buguru sering memberikan kesempatan untuk menjawab soal dengan cara yang kita pahami, karena yang terpenting kita harus paham langkah-langkah untuk mengerjakannya. Tetapi kita lebih sering menggunakan cara yang digunakan oleh bu kholisah.”<sup>99</sup>

Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh guru kelas :

“Saya selalu menggunakan cara yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak, begitupun saya selaku guru selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk dapat menggunakan cara yang mereka pahami jika cara yang saya berikan terlalu rumit untuk digunakan. Tetapi sebagian besar cara yang saya gunakan sudah sesuai dengan apa yang ada dibuku”.<sup>100</sup>

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan guru kelas SD Islam BUQ Lesmana sudah menerapkan perannya sebagai pengelola kelas, yaitu memastikan kesiapan belajar peserta didik dalam proses

---

<sup>98</sup> Wawancara Pribadi dengan Keenar Nadhifa Aqilah, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

<sup>99</sup> Wawancara Pribadi dengan Thian Aqila Al Faribi, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

<sup>100</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru Kelas V, 15 Juni 2023.

pembelajaran, melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan memberikan kebebasan pada setiap peserta didik untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan.

e. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Primbon jawa mengatakan bahwa guru merupakan akronim dari kata “*Digugu lan ditiru*”, Digugu artinya perkataannya harus bisa dijadikan panutan dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian ditiru artinya baik tingkah lakunya, segala yang diucapkan, semangatnya, budi pekertinya harus bisa dijadikan teladan untuk orang lain, maka dari itu sebagai pembimbing guru harus bisa menjadikan teladan yang baik untuk anak didiknya, seperti halnya guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang selalu mendampingi dan membimbing siswa ketika disekolah untuk berperilaku baik dalam mendidik moral, etika dan karakter siswa.<sup>101</sup> Guru memperhatikan siswa pada saat pembelajaran matematika dengan berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dalam menyelesaikan tugas, memberi kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk maju bertanya dan mengerjakan di depan dengan di damping guru.

Seorang guru harus bisa menjadi pembimbing. Guru harus bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa.

Hasil wawancara mengenai Solusi guru kelas sebagai pembimbing dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu:

“Solusi yang saya lakukan yaitu dengan membimbing anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar untuk maju kedepan mengerjakan di meja saya, saya bantu jelaskan dan arahkan sambil mereka mengerjakan. Selain itu saya juga sering memberikan contoh soal yang sesuai dengan kemampuan masing-masing agar mereka paham dengan menggunakan angka-angka yang kecil terlebih dahulu. Saya sering kali mempraktekkan langsung kepada anak-anak seperti memberikan tugas mereka untuk ke kelas bawah mendata siswa, saya lakukan hal ini agar mereka lebih paham dan senang karena anak diajak

---

<sup>101</sup> Hasil Observasi di Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

langsung keluar kelas dengan bertemu siswa yang lainya. Setiap saya memulai pelajaran saya juga selalu mengulas materi pembelajaran sebelumnya. Tidak lupa saya juga selalu memotivasi siswa supaya mereka semangat tidak mudah putus asa dan harus berusaha menghilangkan rasa malas ”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang menyatakan bahwa beliau telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peran sebagai pembimbing guna membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif sebagai contoh siswa kelas V membuat jarring-jaring bangun ruang dan membuat bangun ruang menggunakan kertas asturo.

Guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang telah membimbing dan menuntun siswa baik yang mengalami kesulitan belajar maupun yang tidak mengalami kesulitan di kelas, terutama pada proses belajar matematika. Dalam membimbing peserta didik guru bersikap sabar dan ramah.

Adapun peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui berbagai upaya yang dilakukan. Guru melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu dengan memastikan kesiapan belajar siswa , memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan, melibatkan siswa pada saat pembelajaran, Memberi kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk menanyakan kedepan dan didampingi pada saat mengerjakan, mengulang dan menanyakan materi sebelumnya, dan mengatasi kesulitan belajar matematika dengan cara yang lain-lain lagi.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, telah melaksanakan perannya sebagaimana mestinya sebagai pendidik. Guru kelas sudah melaksanakan peranan sebagai pembimbing, pengelola kelas ,motivator, fasilitator dan evaluator sudah sesuai

---

<sup>102</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru Kelas V, 15 Juni 2023.

dengan teori pendapat Djamarah yang mana guru sebagai pendidik memiliki peranan yang cukup banyak dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang telah melakukan beberapa peran dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang.

### 3. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang

Selama melaksanakan penelitian pada pembelajaran matematika di kelas, guru telah melaksanakan peran dalam mengatasi bentuk kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 15 Juni 2023 mengenai kendala-kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang. Dalam kenyataannya, peran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa masih mengalami berbagai kendala. Kendala ini menghambat berlangsungnya proses pembelajaran matematika pada saat di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan penelitian, kendala yang dihadapi guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa terdapat 2 faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut penjelasan hasil observasi peneliti tentang kendala guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Beberapa kendala yang harus dihadapi guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang antara lain:

##### 1) Kondisi Fisik Siswa

Kondisi fisik pada seseorang sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar pada peserta didik. Terutama gangguan pada panca indera yaitu

penglihatan, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran siswa pada saat di kelas. Gangguan penglihatan akan mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya pada pembelajaran matematika.

Dari hasil observasi, tidak banyak siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Peneliti menemukan ada dua siswa dikelas V siswa yang mengalami gangguan penglihatan.<sup>103</sup> Siswa yang mengalami gangguan penglihatan tidak dapat melihat jarak jauh atau bisa dikatakan siswa tersebut matanya minus. Apabila siswa yang mengalami gangguan penglihatan tersebut duduk dibelakang maka akan tidak bisa melihat jelas tulisan yang ada di papan tulis, sehingga anak tersebut sering bertanya kepada temanya. Yang akan mengganggu konsentrasi terhadap siswa yang lain, Hal ini termasuk salah satu kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran dan akan menghambat dalam proses belajar. Namun guru sudah mengupayakan untuk siswa yang mengalami gangguan penglihatan supaya duduk di bangku depan agar tetap dapat melihat tulisan yang ada di papan tulis dengan jelas. Salah satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan ketika ia duduk di bangku belakang maka pada saat pembelajaran akan mengalami hambatan, hambatan tersebut karena ia tidak jelas ketika melihat tulisan yang ada di papan tulis atau pada saat guru menggunakan media pembelajaran yang ukurannya kecil ia akan sering bertanya kepada temanya mengenai tulisan yang ada di papan tulis. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi temanya pada saat pelajaran di kelas. Namun, guru sudah membantu siswa tersebut dengan mengupayakan untuk duduk di bangku terdepan.

Terkait dengan kondisi fisik siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana menunjukkan seluruh siswa normal tanpa cacat. Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam keadaan sehat. Terkait dengan keadaan jasmani siswa tidak mengalami gangguan selama proses belajar berlangsung.

Selama proses pembelajaran matematika berlangsung keadaan kelas sebagian siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, namun ada

---

<sup>103</sup> Hasil Observasi di Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

beberapa siswa yang cenderung diam bukan karena sakit, tetapi siswa tersebut terlihat tidak fokus pada saat pembelajaran, pikirannya entah kemana dan juga terlihat mengantuk dengan menopang kepalanya diatas meja. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa tersebut dengan spontan terkejut, dengan raut muka yang panik dan tidak bisa menjawab. Hal ini menunjukkan konsentrasi siswa saat belajar masih sangat kurang.<sup>104</sup>

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang menunjukkan bahwa gangguan panca indera yaitu penglihatan menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>105</sup> Adanya gangguan penglihatan pada siswa akan mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya pada saat pembelajaran matematika di kelas.

## 2) Sikap Siswa dalam Belajar

Perhatian siswa pada saat belajar matematika dikelas tidak fokus menjadi salah satu kendala bagi guru, khususnya guru kelas SD Islam BUQ Lesmana. Ketika guru sedang menjelaskan, siswa masih kurang dalam memperhatikan guru pada saat pembelajaran, ada siswa yang asik mengobrol dengan temanya, ada siswa yang melamun, ada siswa yang asik menggambar dibuku dan selalu menulis tidak memperhatikan ketika dijelaskan.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, peneliti melihat bahwa perhatian siswa pada saat belajar matematika di kelas tidak fokus, termasuk menjadi salah satu kendala guru pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang di laksanakan peneliti, peneliti melihat bahwa siswa masih kurang dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Masih ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan temannya, memperhatikan guru tetapi pandangannya kosong, melakukan aktivitas lain seperti menggambar dan sibuk menulis di buku tulis. Hal ini menjadi suatu

---

<sup>104</sup> Hasil Observasi di Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

<sup>105</sup> Hasil Observasi di Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena siswa kurang berkonsentrasi dan menjadi perhatian siswa lain pada saat pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan siswa tersebut pada saat guru memberikan pertanyaan, mengakibatkan siswa belum siap untuk menjawab dan guru harus mengulangi pertanyaan kembali. Ada beberapa siswa yang ramai saat diberi pertanyaan oleh guru dapat menjawabnya dengan tepat. Namun, masih ada siswa yang ketika di berikan pertanyaan mereka hanya diam dan tidak bisa menjawab.

Sikap siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, terlihat ketika mereka tidak fokus pada saat pembelajaran. Tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan materi, siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika cenderung tidak konsentrasi pada saat pembelajaran matematika. Berbeda dengan siswa yang menyukai pelajaran matematika. Siswa yang menyukai pelajaran matematika mereka akan fokus dan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi. Mereka akan merasa senang dan ketagihan pada saat guru memberikan pertanyaan seputar materi matematika yang telah dijelaskan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas :

“Salah satu kendala yang dialami saya sebagai guru pada saat pembelajaran matematika yaitu Sikap siswa dalam belajar. siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika mereka cenderung kurang memperhatikan pada saat pembelajaran, ada saja yang mereka lakukan, sehingga tidak fokus pada saat pembelajaran berbeda dengan siswa yang menyukai pelajaran matematika mereka akan memperhatikan pada saat pembelajaran dan terlihat semangat.”<sup>106</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sikap siswa menjadi kendala guru pada saat sedang menjelaskan, siswa masih kurang dalam memperhatikan guru, konsentrasi siswa cenderung berkurang, karena ada siswa yang asik mengobrol dengan temanya, ada siswa yang melamun, ada

---

<sup>106</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru Kelas V, 15 Juni 2023.

siswa yang asik menggambar dibuku dan tidak memperhatikan guru tetapi menulis dibuku tulis.

### 3) Psikologi

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan dan ada beberapa siswa yang masih meminta guru untuk mengulang materi kembali.

Selain itu, masih ada siswa yang ketika guru bertanya mengenai materi yang telah dibahas mereka tidak bisa menjawab dan kebingungan. Hal ini sering terjadi kepada siswa siswa ketika ditanya mereka hanya diam dan nada pula yang bertanya jawaban kepada teman sebangku/teman disebelahnya. Hal ini menjadi salah satu faktor ketidaksiapan siswa dalam belajar masih kurang. Guru kelas sudah membantu siswa agar dapat belajar di dalam kelas dengan kondisi yang menyenangkan dan relaks. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran matematika sehingga mereka tidak efektif dalam mengikuti pembelajaran. Guru kelas sering memberikan pertanyaan kepada siswa supaya saat menjelaskan materi mereka memperhatikan. Guru kelas melakukan tanya jawab agar siswa fokus dalam mengikuti pelajaran dan siswa tidak melakukan aktivitas lain bahkan melamun.

Siswa terlihat jenuh pada saat pembelajaran matematika dikarenakan mereka tidak menikmati pelajaran, yang mengakibatkan pikirannya gelisah tidak tenang dan sering bertanya kepada guru “kapan waktu istirahat” dan “kapan waktu pulang masih lama atau tidak?”. Hal ini juga menjadi faktor kendala guru pada saat menjelaskan materi sehingga materi yang dijelaskan oleh guru tidak akan masuk kepada siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas :

“Pada saat pembelajaran kesiapan siswa masih sangat kurang mba. Mereka masih sering melamun, melihat papan tulis bahkan kelihatan sedang mendengarkan tetapi pada saat di tanya oleh saya mereka kebingungan dan

diam tidak bisa menjawab, selain itu mereka juga sering bertanya jam istirahat atau pulang masih lama atau tidak .”<sup>107</sup>

Kesiapan belajar siswa pada saat pembelajaran masih sangat kurang, guru kelas sudah membantu siswa agar dapat belajar dengan menyenangkan. Guru kelas melaksanakan berbagai strategi untuk membuat suasana kelas berjalan dengan sebaik mungkin. Namun. Masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru kelas juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah dibahasnya supaya siswa pada saat guru menjelaskan fokus memperhatikan guru. hal ini dilakukan guru supaya siswa tidak melamun, asik mengobrol dengan temanya, atau asik menggambar dan melakukan kegiatan lain dan memberikan ice breaking ditengah tengah proses pembelajaran supaya siswa fokus dan tidak jenuh.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik.

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat para peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Guru merupakan salah satu unsur dari lingkungan sekolah. Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa kendala yang berasal dari faktor eksternal yaitu guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran umum dengan waktu singkat. Proses pembelajaran pada kelas V jenjang SD pada umumnya berlangsung selama kurang lebih enam jam per harinya. Di SD Islam BUQ lesmana karena sekolah dasar berbasis agama proses pembelajaran umumnya hanya berlangsung selama kurang lebih tiga jam perharinya. Hal ini dikarenakan karena mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB difokuskan untuk pembelajaran Al-Qur'an (mengaji). Untuk pembelajaran mata pelajaran umumnya dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Tentu saja hal tersebut menjadi kendala yang

---

<sup>107</sup> Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., Guru kelas V, 15 Juni 2023

dihadapi guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas :

“Saya sebagai seorang guru kelas merasa waktu untuk pembelajaran mata pelajaran umum terlalu singkat. Apalagi untuk pelajaran matematika yang perlu pemahaman yang lama. Padahal materi yang harus disampaikan banyak, tapi hanya diberi waktu dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB per harinya. Banyak materi yang perlu pemahaman dengan waktu yang tidak singkat”.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal dalam kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang.

## 2) Lingkungan Keluarga

Selain sekolah, peran dan lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat dukungan keluarga pada proses belajar siswa antara lain yaitu seperti cara pola asuh orang tua, keadaan finansial keluarga, tingkat pendidikan orang tua, bahkan konflik atau permasalahan keluarga. Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa salah satu kendala yang berasal dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu masih banyak orang tua yang kurang meluangkan waktunya untuk mendampingi belajar siswa ketika dirumah. Masih terdapat siswa yang belajar hanya di sekolah. Kurangnya kesadaran orang tua untuk meluangkan waktu mendampingi anak untuk belajar ketika dirumah menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas :

“Salah satu kendala yang saya hadapi adalah faktor keluarga. Contohnya ketika saya memberikan PR pada hari ini, kemudian hari

esok saya koreksi masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa. Selain dari faktor dalam diri siswa tersebut, perhatian orang tua untuk proses belajar ketika dirumah kurang”.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal dalam kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang.

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa guru kelas SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kendala dalam mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada siswa di kelas V. Kendala tersebut seperti siswa sudah malas ketika mendengar pelajaran matematika, yang mengakibatkan ketika pelajaran mereka tidak bersemangat hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, ketika guru menjelaskan materi siswa asyik mengobrol dengan temanya, ketika guru menggunakan media pembelajaran siswa hanya fokus melihat media dan tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa yang melihat papan tulis tetapi pandangannya kosong, sibuk dengan menulis tetapi tidak memahami penjelasan guru, sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, siswa tidak berkonsentrasi pada saat mengikuti pelajaran matematika.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil Observasi di Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tentang Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V antara lain: ada siswa yang sulit dalam memahami simbol-simbol, kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam memecahkan masalah, kesulitan dalam memahami materi tetapi mereka malu untuk bertanya kepada guru, bahkan sebagian besar dari mereka masih sulit dalam perhitungan. Hal ini terbukti bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, ada siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM, masih ada siswa yang menyontek terhadap temannya, ada siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah dan dikerjakan di sekolah dan masih ada beberapa siswa yang apabila diberi pertanyaan oleh guru masih kebingungan dan tidak bisa menjawab.

Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V yaitu: guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pengelola kelas. Selain itu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa yaitu dengan cara diawal pembelajaran guru selalu memastikan kesiapan belajar siswa, melibatkan siswa pada saat pembelajaran, memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuannya, melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran dan memberikan penanganan khusus untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Kendala guru kelas dalam mengatasi bentuk kesulitan yang dihadapi siswa kelas V pada pembelajaran matematika terbagi menjadi dua faktor yaitu: faktor internal (dari diri siswa): kondisi fisik siswa, sikap siswa dalam belajar dan psikologi siswa. Yang kedua faktor eksternal (dari luar siswa): Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

## B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti pada penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru :
  - a. Guru harus lebih perhatian terhadap siswa yang mempunyai kemampuan cukup rendah dalam memahami materi
  - b. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar
  - c. Guru di harapkan lebih menguasai kelas dalam menyampaikan materi
  - d. Guru diharapkan agar mengajarkan kembali dasar perhitungan. Dari mulai penjumlahan perkalian dan pembagian dan membiasakan setiap hari
2. Bagi siswa :
  - a. Siswa harus lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pelajaran matematika
  - b. Siswa diharapkan lebih fokus dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran
  - c. Siswa harus membiasakan berhitung dari mulai penjumlahan perkalian dan pembagian
3. Bagi sekolah :
  - a. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk mempermudah proses pembelajaran
  - b. Sekolah menerapkan aturan tentang kedisiplinan siswa baik dalam proses pembelajaran ilmu umum maupun ilmu keagamaan
  - c. Sekolah hendaknya menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran ilmu umum supaya bisa memperoleh hasil pembelajaran yang lebih maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Amri Chusna, Firda. 2016. “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo,” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Anwar H.M., Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arianti. 2018. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.2.
- Arifin, M. Fahmi. 2020. “Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI”, *Jurnal Inovasi Penelitian*: Vol.1, No.5.
- B. Uno, Hamza dan Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syariful. 2016. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Kesewo, Bambang. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003” 4, no. 1.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Anita. *Guru Mata Tombak Pendidikan Second EditionI*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Dokumentasi Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 8 Juni 2023.
- Fartdilah, Kurnia, dkk, 2022. “Analisis Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Gandasari 1 Kota Tangerang”, *ANWARUL : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.2, No.3
- Fenty, Andi. “Peran Guru untuk meningkatkan Pembelajaran Siswa di Masa Pandemi”. Jakarta: Guepedia.
- Hamid Darmadi. 2004. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Tangerang: An1mage.
- Hamid. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasil Observasi di kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 30 Mei 2023
- Hasil wawancara dengan Ibu Kholisah, S.Pd., wali kelas V SD Islam BUQ Lesmana, 10 November 2023
- Heruman. 2018. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husamah dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Illahi, Nur. 2020. “Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial”, *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol.21, No.1, Februari 2020.

- J. Moleong, Lexy. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamarullah. 2017. "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita". *Jurnal Al Khawarizmi*, Vol 1, No 1.
- Khairani Hasibuan, Eka. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12*. Bandung: Khairunnisa, Afidah. 2018. *MATEMATIKA DASAR*. Depok: Rajawali Pres
- Latifatul. 2020. "Bab II Kajian Pustaka Bab II Kajian Pustaka 2.1.," *Bab II Kajian Pustaka 2.1* 12, no. 2004
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Mardiah, dan Rifa'i, Ahmad. 2020. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Ummul Qura," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1.
- Mayang Lestari, Andora. 2021. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan," *skripsi* 26, no. 2.
- Moh. Zaiful Rosyid, Moh. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang : Literasi Nusantara.
- Mukhlesi Yeni, Ety. 2015. "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jupendas* 2, no. 2.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Novitasari, Ayu dan Fathoni, Achmad. 2022. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no.
- Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif" *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol.12,No.2. 2009, Hlm 153.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. "Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan", STAIN Purwokerto Press.
- Siregar. 2018. "Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Xi Di Man 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*", Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sri Waskitoningtyas, Rahayu. 2016. "Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar Kota Balik Papan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1.
- Sri Widayati. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Elsa*, Vol.17, No.1. 2019. hlm 5
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningru, Jamil. “Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru”.

Tusturi, Riyan dkk, 2017. *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Vol.2, No.4.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Arif Hidayat, S.Pd., 23 Juni 2023 .

Wawancara Pribadi dengan Ainun Mahya Ramadhanti, siswa kelas V, 15 Juni 2023

Wawancara Pribadi dengan Bintang, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 30 Mei 2023.

Wawancara Pribadi dengan Nur Kholisah, S.Pd., SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang, 15 Juni 2023

Wawancara Pribadi dengan Iskan Fico, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

Wawancara Pribadi dengan Jazenya Putri Imsgi Nursalin, siswa kelas V, 15 Juni 2023

Wawancara Pribadi dengan Sad Agung Riski, siswa kelas V, 15 Juni 2023.

Wawancara Pribadi dengan Thian Aqila Al Faribi, siswa kelas V, 15 Juni 2023

Yestiani, Dea Kiki dan Zahwa, Nabila. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1.

Yolanda Siregar, Mia. 2018. “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Xi Di Man 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018”.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

1. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting didalam pendidikan, sejauh ini menurut ibu, pengertian guru itu seperti apa ?

**Jawaban** : Guru merupakan pendidik, sebagai pendidik guru juga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam dunia pendidikan dan dalam perkembangan jasmani dan rohani.

2. Secara umum peran guru itu sebagai apa ?

**Jawaban** : Peran guru itu sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, dan sebagai motivator.

3. Seberapa penting perlu belajar matematika menurut ibu?

**Jawaban** : Sangat penting, karena Matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam hal apapun itu berkaitan dengan matematika.

4. Apakah dalam pembelajaran matematika ibu mengalami masalah/ kesulitan ?

**Jawaban** : Iya saya mengalami, tentunya dalam setiap kelas terdapat peserta didik yang berbeda-beda karakter dan berbeda pula pemahamannya.

5. Kesulitan apa saja yang ibu alami dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika?

**Jawaban** : Kesulitan yang saya alami pada ruang kelas yang terapat sekatan dengan ruang kelas lainnya, jadi pada saat penyampaian materi sering terganggu kebisikan dari peserta didik kelas lain yang mengakibatkan kurang fokusnya peserta didik kelas V pada saat pembelajaran. Dan kesulitan penyampaian materi terhadap anak-anak yang lambat.

6. Apasaja bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran matematika?

**Jawaban** : Kesulitan dalam perhitungan, dalam memahami konsep matematika, dalam menghafal rumus, dalam memahami materi yang saya jelaskan,

7. Dalam menerapkan peranannya sebagai guru, apakah ibu mempunyai strategi tertentu dalam mengatasi kesulitan belajar matematika?

**Jawaban** : Iya, strategi yang saya terapkan biasanya dalam proses penyampaian materi anak dilibatkan atau ditunjuk untuk ikut menghitung dan menebak ketika pada materi penyajian data anak ditugasi untuk terjun langsung mendata anak kelas 1 2 3 dengan mendata warna, kesukaan, hobby dan nilai matematika disertai dengan diberi soal.

8. Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar matematika siswa?

**Jawaban** : Biasanya pada peserta didik yang masih mengalami kesulitan tentunya pada peserta didik yang lambat dalam pemahaman, saya damping mereka dalam mengerjakan soal atau mereka mengerjakan soal di depan atau di papan tulis supaya anak lebih mudah mengingat, memahami proses berhitungnya

9. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika?

**Jawaban** : Kendala pasti ada, dari diri anak dan faktor ekstern yaitu jam pembelajaran yang terbatas.

10. Apakah ada penanganan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?

**Jawaban** : Penanganan yang saya lakukan seperti pada jawaban no 8 dan saya juga meminta bantuan kepada pihak orang tua supaya mendampingi anak pada saat belajar di rumah dan karena jam pelajaran yang kurang dan terbatas biasanya saya beri tugas untuk dikerjakan di rumah secara rutin

11. Evaluasi apa yang dilakukan ibu untuk mengukur hasil belajar siswa dan Bagaimana jika siswa masih mendapatkan nilai diatas KKM?

**Jawaban** : Setelah proses penyampaian materi biasanya anak dikasih tugas dan setelah selesai membahas 1 Bab materi biasanya saya kasih soal ulangan harian. Jika masih ada anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM maka dilakukan remedial dan mengubah soal dengan angka yang lebih mudah. Diakhir semester kita mengadakan PAS dan PAT.

12. Harapan ibu kedepannya sebagai guru yang berperan dalam bidang pendidikan dari adanya kesulitan belajar matematika itu seperti apa?

**Jawaban :** Harapan saya semoga peserta didik tidak bosan dalam menghitung MTK, selalu ada perkembangan dalam melalui proses menghitung dari dasar dan kedepannya nilainya lebih baik dari sebelumnya



## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Affan Azka Saputra

Kelas : V/Lima

Waktu Pelaksanaan : 19 Juni 2023

1. Apakah adik menyukai pelajaran Matematika?

**Jawaban:** Tidak, karena tidak mudah dipahami.

2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika pada saat belajar?

**Jawaban:** Ya, karena harus menghafalkan rumus.

3. Kesulitan apa saja yang adik alami ketika belajar matematika?

**Jawaban:** Harus menghafalkan rumus.

4. Apakah guru menjelaskan materi pelajaran matematika dengan jelas dan mudah dipahami oleh adik-adik?

**Jawaban:** Ya, Karena buguru sering mengulang materi sebelumnya.

5. Apakah guru mengarahkan adik-adik ketika mengalami kesulitan belajar matematika?

**Jawaban:** Ya, Buguru sering mengarahkan kami saat mengalami kesulitan

6. Apakah adik masih kesulitan dalam berhitung?

**Jawaban:** Tidak, karena tidak susah.

7. Apakah guru dalam menerangkan materi dikelas menggunakan media (alat peraga)?

**Jawaban:** Ya, saat materi jarring-jaring.

8. Apakah guru sering memberikan tugas kepada adik-adik?

**Jawaban:** Ya sering, agar tidak kesulitan belajar matematika.

9. Apakah guru sering mengulas materi pertemuan sebelumnya, sebelum lanjut ke materi selanjutnya?

**Jawaban:** Ya, itu sering.

## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Keenar Nadhifa Aqilah

Kelas : V/Lima

Waktu Pelaksanaan : 19 Juni 2023

1. Apakah adik menyukai pelajaran Matematika?

**Jawaban:** Ya, karena matematika itu sangat menyenangkan.

2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika pada saat belajar?

**Jawaban:** Tidak, karena sudah dijelaskan oleh bu guru.

3. Kesulitan apa saja yang adik alami ketika belajar matematika?

**Jawaban:** Ya, karena biasanya sulit menghafalkan rumus & pembagian.

4. Apakah guru menjelaskan materi pelajaran matematika dengan jelas dan mudah dipahami oleh adik-adik?

**Jawaban:** Ya, Karena buguru sering sekali menjelaskan materi pelajaran MTK dengan jelas & mudah dipahami.

5. Apakah guru mengarahkan adik-adik ketika mengalami kesulitan belajar matematika?

**Jawaban:** Ya, karena ada yang belum paham.

6. Apakah adik masih kesulitan dalam berhitung?

**Jawaban:** Tidak, karena sudah berkali-kali dipelajari.

7. Apakah guru dalam menerangkan materi dikelas menggunakan media (alat peraga)?

**Jawaban:** Ya, tetapi jarang sekali.

8. Apakah guru sering memberikan tugas kepada adik-adik?

**Jawaban:** Ya, guru sering memberi tugas ke saya dan teman-teman.

9. Apakah guru sering mengulas materi pertemuan sebelumnya, sebelum lanjut ke materi selanjutnya?

**Jawaban:** Ya, bu guru sering mengulas materi sebelumnya sebelum lanjut ke materi selanjutnya.

## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Anindita Shafaa KHairinniswa.

Kelas : V/Lima

Waktu Pelaksanaan : 19 Juni 2023

1. Apakah adik menyukai pelajaran Matematika?

**Jawaban:** Ya, karena asik

2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika pada saat belajar?

**Jawaban:** Ya Kadang, karena kurang paham dengan pembagian.

3. Kesulitan apa saja yang adik alami ketika belajar matematika?

**Jawaban:** Ya, saya kesulitan dalam pembagian.

4. Apakah guru menjelaskan materi pelajaran matematika dengan jelas dan mudah dipahami oleh adik-adik?

**Jawaban:** Ya, guru sering menjelaskan dengan jelas.

5. Apakah guru mengarahkan adik-adik ketika mengalami kesulitan belajar matematika?

**Jawaban:** Ya, guru sering mengarahkan dalam kesulitan.

6. Apakah adik masih kesulitan dalam berhitung?

**Jawaban:** Ya, dalam pembagian.

7. Apakah guru dalam menerangkan materi dikelas menggunakan media (alat peraga)?

**Jawaban:** Jarang, hanya beberapa kali.

8. Apakah guru sering memberikan tugas kepada adik-adik?

**Jawaban:** Ya, guru sering memberi tugas kepada saya.

9. Apakah guru sering mengulas materi pertemuan sebelumnya, sebelum lanjut ke materi selanjutnya?

**Jawaban:** Ya, karena ada yang belum paham di materi sebelumnya.

## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Muhammad Sayid Ghifari

Kelas : V/Lima

Waktu Pelaksanaan : 19 Juni 2023

1. Apakah adik menyukai pelajaran Matematika?

**Jawaban:** Tidak, karena sulit.

2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika pada saat belajar?

**Jawaban:** Ya, saat menghitung.

3. Kesulitan apa saja yang adik alami ketika belajar matematika?

**Jawaban:** Menghitung, menghafalkan rumus dan memahami konsep matematika.

4. Apakah guru menjelaskan materi pelajaran matematika dengan jelas dan mudah dipahami oleh adik-adik?

**Jawaban:** Ya

5. Apakah guru mengarahkan adik-adik ketika mengalami kesulitan belajar matematika?

**Jawaban:** Ya, mengarahkan.

6. Apakah adik masih kesulitan dalam berhitung?

**Jawaban:** Ya, masih

7. Apakah guru dalam menerangkan materi dikelas menggunakan media (alat peraga)?

**Jawaban:** Ya, pada saat materi jaring-jaring.

8. Apakah guru sering memberikan tugas kepada adik-adik?

**Jawaban:** Ya, sering

9. Apakah guru sering mengulas materi pertemuan sebelumnya, sebelum lanjut ke materi selanjutnya?

**Jawaban:** Ya, bu guru sering mengulas materi sebelumnya.

## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Kaeza Alfatiano

Kelas : V/Lima

Waktu Pelaksanaan : 19 Juni 2023

1. Apakah adik menyukai pelajaran Matematika?

**Jawaban:** Iyaa, karena matematika itu asik

2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika pada saat belajar?

**Jawaban:** Tidak, karena saya sering mendengarkan guru.

3. Kesulitan apa saja yang adik alami ketika belajar matematika?

**Jawaban:** caranya, karena caranya rumit

4. Apakah guru menjelaskan materi pelajaran matematika dengan jelas dan mudah dipahami oleh adik-adik?

**Jawaban:** Ya, Karena buguru menerangkanya berkali-kali.

5. Apakah guru mengarahkan adik-adik ketika mengalami kesulitan belajar matematika?

**Jawaban:** Ya, karena saya mengalami kesulitan pada perkalian dan pembagian.

6. Apakah adik masih kesulitan dalam berhitung?

**Jawaban:** Tidak, karena berhitung itu mudah.

7. Apakah guru dalam menerangkan materi dikelas menggunakan media (alat peraga)?

**Jawaban:** Ya, pada materi jarring-jaring.

8. Apakah guru sering memberikan tugas kepada adik-adik?

**Jawaban:** Ya sering, tetapi diberi waktu 3 hari

9. Apakah guru sering mengulas materi pertemuan sebelumnya, sebelum lanjut ke materi selanjutnya?

**Jawaban:** Ya pernah, karena agar tidak lupa pada materi sebelumnya.

Gambar 1.

Profil SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang





Gambar 2.

## Tata Tertib Siswa SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang



**YAYASAN BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN BANYUMAS**  
**SD ISLAM BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN (BUQ)**  
akta notaris Hj. Imaratun NoorHayati, S.H. No. 26 Tanggal 12 Oktober 2012  
 Sekretariat: Lesmana RT 03 RW 03 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas KP: 53163 HP: 085226411929

---

**TATA TERTIB SISWA**

**A. KEHADIRAN**

1. Siswa masuk pukul 07.00 WIB.
2. Hadir di sekolah maksimal 10 menit sebelum bel masuk dibunyikan.
3. Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci/meja masing – masing.
4. Siswa yang mendapat tugas/piket harus hadir lebih awal.
5. Siswa yang sering terlambat harus diberi teguran.
6. Siswa yang tidak masuk tanpa memberitahu secara lisan atau tertulis mendapat teguran/sanksi.
7. Siswa absen karena sungguh-sungguh sakit dan atau kepentingan yang penting ditunjukkan dengan surat izin dari orang tua/surat keterangan dokter.

**B. KEWAJIBAN SISWA**

1. Taat kepada guru dan Kepala Sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan inventaris sekolah/kelas
4. Ikut membantu kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran
5. Membawa perlengkapan sekolah sesuai kebutuhan
6. Mematuhi semua tata tertib sekolah

**C. UPACARA BENDERA**

1. Siswa harus mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari Nasional
2. Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera karena terlambat, diperbolehkan masuk kelas apabila sudah mendapat izin dari guru piket
3. Siswa yang sudah masuk kelas namun tidak mengikuti upacara bendera diingatkan melalui lisan

**D. LARANGAN**

1. Meninggalkan kelas/sekolah selama proses pembelajaran berlangsung tanpa izin dari wali kelas
2. Memakai perhiasan berlebihan
3. Merokok di dalam / di luar sekolah
4. Berdandan berlebihan tidak sesuai kepribadian siswa
5. Mengganggu proses pembelajaran di sekitar maupun di kelas lain
6. Menyontek dan menanyakan jawaban pada saat tes /ulangan berlangsung
7. Di dalam kelas saat istirahat, kecuali ada kepentingan yang harus dikerjakan
8. Berkelahi dan main hakim sendiri jika ada permasalahan dengan teman
9. Memelihara kuku panjang dan memakai alat kosmetik
10. Membentuk perkumpulan anak – anak nakal

**E. HAK-HAK SISWA**

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari sekolah/ pojok literasi kelas dengan menaati peraturan yang berlaku
3. Memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai keperluan
4. Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB

Ajibarang, 15 Juni 2022  
Kepala Sekolah,

Gambar 3.

Nilai Ulangan Matematika Kelas V SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang

KELAS : V

NO	NIS / NISN	NAMA SISWA	SUB TEMA 1			
			PPKn	B.Ind	IPA	IPS
1	0114087703 / 043	AFFAN AZKA SAPUTRA	70	70	79	90
2	0117646428 / 044	AINUN MAHYA RAMADHANTI	80	95	77	83
3	0117324702 / 045	ANINDITA SHAFAA KHAIRINNISWA	100	83	73	83
4	0124042376 /	BINTANG GHIBRAN RAEKHANA TRIA	70	70	70	80
5	0125138329 / 046	FA'IQ MALIK BADRUZZAMAN	78	84	70	78
6	0126499836 / 047	ISKANDAR FICO	70	100	71	81
7	0114714714 / 048	JAZENYA PUTRI IMSGI NURSALIN	70	88	82	90
8	0125834259 / 049	KAEZA ALFATIANO	80	100	100	100
9	0121663451 / 050	KEENAR NADHIFA AQILAH	100	100	100	100
10	0121615803 / 051	MUHAMMAD SAYIID GHIFARI	70	72	70	78
11	0125820996 / 052	SAD AGUNG RISKI	72	90	71	73
12	0128452277 / 054	THIAN AQILA AL FARABI	70	90	70	72

Mengetahui  
Kepala Sekolah

MTK

3.12	3.13		3.5	3.6	3.7	3.8
70	70	1.	33	50	67	50
80	80	2.	100	83	100	100
70	70	3.	92	92	100	100
70	70	4.	42	58	58	50
60	60	5.	42	50	67	92
70	70	6.	42	67	92	67
70	70	7.	92	83	100	100
70	70	8.	83	58	92	83
70	70	9.	92	83	100	100
50	50	10.	42	42	67	83
50	50	11.	25	25	58	58
80	80	12.	33	75	92	100

Gambar 4.

Dokumentasi

- a. Observasi 1 pada tanggal 30 Mei 2023 di ruang kelas V SD Islam  
BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas



- b. Observasi 2 pada tanggal 15 Juni 2023, bersama dengan Ibu Essa Maulina Iqrobi S.Ag sebagai Staf TU di SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas



- c. Observasi 3 pada tanggal 15 Juni 2023 bersama Wali kelas V ibu Nur Kholisah S.Pd



d. Kegiatan Sisswa saat mengisi angket wawancara di ruang kelas V SD

Islam BUQ Lesmana Ajibarang Banyumas



e. Pamitan dengan Guru kelas V dan Kepa SD Islam BUQ Lesmana

Ajibarang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 537/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD ISLAM BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN (BUQ) LESMANA AJIBARANG BANYUMAS

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Nafisa Purnamasari  
NIM : 1817405078  
Semester : X  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/02/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/02/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3357/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

10 November 2022

Kepada  
Yth. Kepala SD Islam BUQ Lesmana  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nafisa Purnamasari
2. NIM : 1817405078
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V di SD Islam BUQ Lesmana Kecamatan Ajibarang
2. Tempat / Lokasi : SD Islam BUQ Lesmana Kecamatan Ajibarang
3. Tanggal Observasi : 11-11-2022 s.d 25-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi



**YAYASAN BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN BANYUMAS  
SD ISLAM BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN (BUQ)**

Akta notaris Hj.Imaratun NoorHayati, S.H. No. 26 Tanggal 12 Oktober 2012  
Sekretariat: Lesmana RT 03 RW 03 Kec. Ajibarang Kab .Banyumas KP: 53163 HP.085226411929

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI**

Berdasarkan Permohonan izin Observasi Pendahuluan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Saya Selaku Kepala SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa:

Nama : Nafisa Purnamasari  
NIM : 1817405078  
Semester : 9 (Sembilan)  
Prodi : PGMI  
Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas.

Sesuai surat permohonan izin Observasi Pendahuluan yang disampaikan dan yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan yang dimaksud pada tanggal 10 November 2022 dengan Obyek Observasi Guru dan Siswa kelas V SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lesmana, 19 Januari 2023

Kepala Sekolah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2777/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala SD Islam BUQ Lesmana  
Kec. Ajibarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Nafisa Purnamasari
2. NIM	: 1817405078
3. Semester	: 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Kalisari rt 05/rw 01 Kecamatan cilongok
6. Judul	: Peran Guru Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Islam BUQ Lesmana

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru & siswa kelas 5 SD
2. Tempat / Lokasi	: SD Islam BUQ Lesmana Ajibarang
3. Tanggal Riset	: 26-05-2023 s/d 26-07-2023
4. Metode Penelitian	: Deskriptif kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Pendidikan BUQ Lesmana Ajibarang



**YAYASAN BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN BANYUMAS  
SD ISLAM BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN (BUQ)**

Akta notaris Hj.Imaratun NoorHayati, S.H. No. 26 Tanggal 12 Oktober 2012  
Sekretariat: Lesmana RT 03 RW 03 Kec. Ajibarang Kab .Banyumas KP: 53163 HP.085226411929

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET.**

Berdasarkan Permohonan ijin Riset individu Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Saya Selaku Kepala SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa:

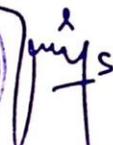
Nama : Nafisa Purnamasari  
NIM : 1817405078  
Semester : 11 (Sembilan)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah/PGMI  
Tahun Akademik : 2022/2023

Sesuai surat permohonan ijin Riset Individu yang disampaikan, yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan yang dimaksud mulai tanggal 26 Mei/26 Agustus di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lesmana, 21 Agustus 2023

Kepala Sekolah

  
  
**H. Arief Hidavat, S.Pd**  
NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**  
**LULUS SEMUA MATA KULIAH**  
**PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,  
Nama : Nafisa Purnamasari  
NIM : 1817405078  
Jurusan / Prodi : FTIK/PGMI

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya
1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
  2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
  3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 12 Agustus 2023  
Yang Menyatakan



Nafisa Purnamasari  
1817405078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1055 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : NAFISA PURNAMASARI  
NIM : 1817405078  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : A- (85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/10008/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NAFISA PURNAMASARI  
**NIM** : 1817405078

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**

NIP: 197002051 99803 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1271Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that  
Name  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 51

فهم السموع

Structure and Written Expression: 40

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 47

فهم المقروء

Obtained Score :

461

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Purwokerto, 18 Juli 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1272Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that  
Name  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 46

فهم السموع

Structure and Written Expression: 48

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 54

فهم المقروء

Obtained Score :

493

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Purwokerto, 18 Juli 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6171/IX/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**NAFISA PURNEMASARI**  
NIM: 1817405078

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 28 Oktober 1999

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	88 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menampuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 22 September 2021  
Kepala UPT TIPD  
  
**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**NAFISA PURNEMASARI**  
**1817405078**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A-**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurruadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



# Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
menyatakan bahwa :

Nama : **NAFISA PURNAMASARI**

NIM : **1817405078**

Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PGMI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun  
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

  
Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD ISLAM BUSTANU 'USYSYAQIL  
QUR'AN (BUQ) LESMANA AJIBARANG BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>24%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>theses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

**theses.iainponorogo.ac.id**

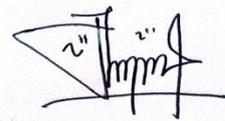
## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nafisa Purnamasari  
NIM : 1817405078  
Alamat : Kalisari Rt 05 Rw 01, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Oktober 2023  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Alm. H. Slamet Sidik Purnomo  
Nama Ibu : Siti Nurjaenah

Riwayat Pendidikan :

1. TK Diponegoro Rancamaya Lulus Tahun 2006
2. SD Negeri Kalisari Lulus Tahun 2012
3. SMP Negeri 2 Cilongok Lulus Tahun 2015
4. MAN 2 Banyumas Lulus Tahun 2018
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Lulus dengan Teori Djamarah Tahun 2023

Purwokerto, 12 Agustus 2023



Nafisa Purnamasari